

**PENGARUH SARANA DAN PRASARANA DALAM
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMA
NEGERI 2 KOTAMADYA PAREPARE**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi kewajiban dan melengkapi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Agama

Oleh

DISKUSI	FAK - TAB
1800 - ALAUDDIN	FAK - TAB
TAHUN	9 - 9 - 94
NO. IL	413
TAHUN	20
BUKU	

M U R S A L I M
NIM : 89.31.3375/FT

**FAKULTAS TARBIYAH IAIN
ALAUDDIN PAREPARE
DI PAREPARE
1994**

PENGESAHAN



Skripsi saudara Mursalim, nomor induk 89 31 3325/FT yang berjudul "PENGARUH SARANA DAN PRASARANA DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 2 PARE-PARE" telah dimunaskan oleh dewan penguji Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Pare-Pare pada tanggal 14 Agustus 1994 M. Perepatan dengan 6 Shafar 1415 H, dan telah diterima sebagai kelengkapan syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama dengan perbaikan-perbaikan oleh penguji.

DEWAN PENGUJI :

K e t u a : Drs. H. Abd. Muiz Kabry

(*[Signature]*)

Sekretaris : Drs. H. Abd. Rahman Idrus

(*[Signature]*)

Munqisy I : Dr. H. Mappangano, MA.

(*[Signature]*)

Munqisy II : Drs. M. Nasir Maidin, MA

(*[Signature]*)

Pembimbing I : Drs. H. Abd. Muiz Kabry

(*[Signature]*)

Pembimbing II : Drs. H. Abd. Rahman Idrus

(*[Signature]*)

Pare-Pare, 14 Agustus 1994 M.
6 Shafar 1415 H.

FAKULTAS TARBIYAH IAIN
"ALAUDDIN" PARE-PARE
D E K A N



(*[Signature]*)

Drs. H. ABD. MUIZ KABRY
NIP: 150 036 710. -

A B S T R A K S I

Nama penyusun : M u r s a l i m

J u d u l : PENGARUH SARANA DAN PRASARANA DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 2 KOTAMADYA, PARE-PARE.

Dunia pendidikan dewasa ini semakin meningkat dan berkembang baik pada negara-negara maju maupun pada negara yang sedang berkembang. Kemajuan ilmu pendidikan atau mutu pendidikan pada suatu negara yang telah meningkat/berkembang sudah tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan mutu pendidikannya itu meningkat.

Seperti halnya di Indonesia yang dikenal sebagai negara yang sedang berkembang tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan negara ini sedang berkembang.

Faktor yang sangat menentukan maju atau berkembangnya suatu negara adalah faktor pendidikan. Jika pendidikan suatu negara maju atau berkembang, maka pasti negara tersebut berkembang atau maju.

Oleh karena itu negara kita berupaya secara optimal untuk meningkatkan mutu pendidikan baik pendidikan itu berstatus negeri atau formal maupun non formal demi mewujudkan daripada cita-cita bangsa dan negara kita yang sedang berkembang ini.

Utamanya pendidikan yang berstatus formal (pendidikan sekolah), pemerintah berupaya melengkapi dan memenuhi kepentingan dan kebutuhan daripada sekolah-sekolah tersebut. Termasuk sarana dan prasarana pendidikan pada pada suatu sekolah.

Salah satu contohnya SMA Negeri 2 Pare-Pare yang telah dilengkapi sarana dan prasarannya oleh pemerintah dan tentu sekolah ini diharapkan berupaya secara optimal untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Dengan menggunakan memanfaatkan dan menfungsikan segala sarana dan prasarana yang tersedia secara optimal, efektif dan efisien.

KATA PENGANTAR

المحمد الذي علمه لا بالقلام علم الانسان ما لم يعلم، والنجاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين، محمد ناسخه وملكه وصحبه اجمعين (اما بعد)

shelawat dan salam atas Nabi Muhammad saw, rasul pilihan
membawa rahmat bagi alam semesta.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada masing masing pihak, terutama kepada:

2. Bapak Drs. H. Abd. Muiz Kabry, selaku pembimbing I, serta Bapak Drs. H. Abd. Rahman Idrus, selaku pembimbing II yang masing masing konsultan telah memberikan bimbingan dan petunjuk petunjuk yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.

3. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" parepare karena pengabdianya mendidik dan memberikan bantuannya atas fasilitas kepada penulis selama studi di IAIN parepare.

4. Bapak Kepala SMA Negeri 2 parepare atas bantuannya dan kemudahan selama penulis mengadakan penelitian.

5. Para informan dan respondent yang telah memberikan data dan informasi tentang persoalan yang menyangkut penyusunan skripsi.

6. Teman rekan Mahasiswa (i) atas bantuannya baik berupa material maupun moril kepada penulis.

7. Teristimewa sekali kepada kedua orang tua yang telah berusaha dan bersusah payah membiayai, merawat atau men-
gasuh serta mendidik penulis sejak dari kecil.

Semoga semua jasa jasa baik yang pernah penulis terima dinilai oleh Allah sebagai amal jariyah dan diberikan imbalan pahala yang setimpal. Amin.

Parepare, 24 Muharram 1415H.
4 Juli 1994

P e n u l i s



(M U R S A L I M)

NIM : 89 31 3375/FT.

DAFTAR TABEL

No. Tabel	J u d u l T a b e l	Hal.
1	2	3
I	Sarana gedung SMA Negeri 2 Pare-Pare tahun 1994.	18
II	Sarana dan fasilitas belajar mengajar SMA Negeri 2 Pare-Pare tahun 1994.	20
III	Keadaan guru SMA Negeri 2 Pare-Pare bulan Maret 1994.	23
IV	Keadaan siswa SMA Negeri 2 Pare-Pare tahun ajaran 1993/1994.	27
V	Keadaan mutu pendidikan SMA Negeri 2 dari tahun 1990 s/d 1993.	33
VI	Keadaan mutu pendidikan SMA Negeri 2 Pare-Pare tahun ajaran 1993/1994.	36
VII	Keaktifan siswa mengikuti materi pelajaran/bidang studi di dalam kelas tahun ajaran 1992/1993.	37
VIII	Masalah kenaikan kelas siswa SMA Negeri 2 Pare-Pare tahun 1990 s/d 1993	38
IX	Tentang prestasi siswa selama mengikuti pelajaran di dalam kelas.	40
X	Pernyataan para guru terhadap keadaan sarana dan prasarana pendidikan SMA Negeri 2 Pare-Pare dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar (PEM).	53
XI	Pernyataan siswa mengenai sarana dan prasarana pendidikan SMA Negeri 2 Pare Pare tahun ajaran 1993/1994.	58
XII	Sarana dan prasarana pendidikan SMA Negeri 2 Pare-Pare merupakan faktor penentu keberhasilan dalam PEM.	62

1	2	3
XIII	Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan SMA Negeri 2 Pare-Pare dalam proses belajar mengajar.	63
XIV	Sarana dan prasarana yang memadai dapat mendorong siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.	71
XV	Keaktifan siswa membaca dan meminjam buku-buku di perpustakaan setiap hari (hari-hari sekolah).	73
XVI	Pentingnya sarana dan prasarana terhadap kegiatan olah raga dan seni.	76
XVII	Sarana dan prasarana olah raga dan seni di SMA Negeri 2 Pare-Pare tahun 1994	77
XVIII	Keaktifan para guru melaksanakan tugasnya atau mengajar di dalam kelas tahun ajaran 1993/1994.	80
XIX	Keaktifan siswa mengikuti kegiatan pengajian keagamaan di SMA Negeri 2 Pare-Pare pada waktu sore.	83
XX	Keaktifan siswa mengikuti kegiatan dan persekutuan sore di laboratorium SMA Negeri 2 Pare-Pare.	87
XXI	Pernyataan guru dan siswa tentang pengaruh sarana dan prasarana terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Pare-Pare.	88

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Abstraksi	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Tabel	v
Daftar Isi	vi
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Permasalahan	1
B. Hipotesis	6
C. Pengertian Judul, Ruang Lingkup Pembahasan dan Definisi Operasional	8
D. Alasan Memilih Judul	10
E. Metode Yang Dipergunakan	11
F. Garis-garis Besar Isi Skripsi	14
 BAB II. SMA Negeri 2 Pare-Pare	 16
A. Sejarah Berdirinya	16
B. Keadaan Sarana dan Prasarananya	18
C. Keadaan Guru dan Siswa	21
D. Kurikulum Yang Dipergunakan	28
 BAB III. MUTU PENDIDIKAN SMA NEGERI 2 PARE-PARE	 31
A. Pengertian Mutu Pendidikan	31
B. Keadaan Mutu Pendidikannya	32
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi mutu Pendidikan.	42
 BAB IV. PENGARUH SARANA DAN PRASARANA DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN SMA NEG. 2 PAREPARE.	 52
A. Pengaruhnya Terhadap Proses Belajar Mengajar	52
B. Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar	71
C. Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan	75
 BAB V. PENUTUP	 90
A. Kesimpulan	90
B. Saran-saran	92
Daftar Kepustakaan	95

BAB I
PENDAHULUAN

A. Permasalahan.

Pendidikan adalah usaha sadar orang dewasa terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dengan melalui kegiatan mengajar, membimbing dan melatih untuk mengarahkan kearah kedewasaannya, sehingga dapat bertanggungjawab atas dirinya sendiri (mandiri). Usaha sadar yang dimaksud disini adalah usaha orang dewasa yang dapat bertanggungjawab terhadap akibat daripada perbuatannya atau tindakannya terhadap peserta didik.

Dalam mengarahkan peserta didik kearah kedewasaannya, maka ada tiga bentuk kegiatan pendidikan yang selalu dilakukan oleh orang dewasa, yaitu bentuk kegiatan pendidikan dalam lingkungan keluarga yang biasa disebut pendidikan informal; yang kedua bentuk kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang biasa disebut pendidikan formal; yang ketiga bentuk kegiatan pendidikan dalam lingkungan masyarakat yang biasa disebut pendidikan non formal.

Ketiga bentuk kegiatan pendidikan diatas saling berkaitan antara satu bentuk kegiatan pendidikan dengan bentuk kegiatan pendidikan yang lain karena arah dan tujuan ketiga bentuk kegiatan pendidikan tersebut adalah sama.

Dengan bertolak dari bentuk kegiatan pendidikan

yang mempunyai arah dan tujuan yang sama, maka penulis menggaris bawahi satu bentuk kegiatan pendidikan, yaitu bentuk kegiatan pendidikan yang dilakukan dalam lingkungan sekolah yang disebut pendidikan formal.

Bentuk kegiatan pendidikan formal adalah dilaksanakan secara terjadwal, terprogram dan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Karena pendidikan formal ini umumnya dilaksanakan di sekolah, maka perlu kiranya dikemukakan definisi sekolah, yaitu sebagai berikut:

Sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah suatu organisasi dan wadah kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan dengan memanfaatkan semua sumber daya secara selektif, efektif dan efisien karena adanya persamaan motif untuk membantu peserta didik mencapai kedewasaannya.¹

SMA Negeri 2 Pare-Pare merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dan organisasi serta wadah kerjasama sekelompok orang untuk membentuk atau mengarahkan peserta didik kearah kedewasaannya.

Sekolah tersebut berdomisili di Kecamatan Bacuki-Ki Kotamedya Pare-Pare. Sarana dan prasarannya cukup memadai. Mekanisme-mekanisme yang bertugas atau yang bekerja cukup lengkap, sehingga memungkinkan sekolah tersebut mutunya dapat meningkat.

Karena mutu pendidikan dapat dicapai dengan baik, apabila didukung dan ditunjang oleh sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

¹ H. Abdurrahman, S.Pd., Pengelolaan Pengajaran, (Ujung Pandang, Pen. Bintang Selatan, th.1993), H. 39.

Mengenai sarana pendidikan ini, telah ditunjukkan Allah swt. di dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

... فَأَمَّا يَا تِيبَتَكُمْ مِّنْ هُدًى مِّنْ تَبَعِ هُدَايَ فَلَا خَوْفٌ
عَلَيْكُمْ وَلَا كُفْرٌ بِيحْزَنُونَ (البقرة: ٨٨)

Artinya: Kemudian jika datang petunjuk-Ku kepadamu, maka barang siapa mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati.² (Q.S. 2:38).

Dan mengenai prasarana pendidikan juga telah ditunjukkan oleh Rasulullah saw. sebagai berikut:

تَرَكْتُ فِيكُمْ شَيْئَيْنِ لَّئِنْ تَصِلُوا بَعْدَهُمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةِي...
(رواه المحاكم)

Artinya: Rasulullah saw. telah bersabda: Aku telah meninggalkan pada kamu sekalian dua perkara, yang tidak akan tersesat kamu selama kamu berpegang teguh kepada keduanya, yaitu Kitab Allah dan Sunnah-Ku.³ (HR. Alhokim).

Petunjuk yang dimaksud pada ayat diatas adalah Al-Qur'an dan Al-Qur'an ini merupakan sarana yang pokok dalam ajaran islam. Sedangkan Sunnah merupakan prasarana, karena melengkapi dan menjelaskan petunjuk-petunjuk yang terdapat di dalam Al-Qur'an tersebut.

Sarana dan prasarana pendidikan SMA Negeri 2 Pare-Pare adalah memadai, bahkan membangun mesjid sebagai prasarana pendidikan islam. Upaya semacam ini dapat menam -

²Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, Pen. Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1971, H. 15

³Zainuddin Abdur Rauf Al-Munawi, At-Tasfiya Bi Syarhi Al-Jamilih-Shaghir, (Miyadh, Juz. I, Cct. III, Maktabah: 'Al-Imamu 'a-Syafi', Th. 1988), H. 447.

bah kegiatan belajar dan nilai siswa, yaitu nilai kognitif, afektif dan psikomotor.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, suatu sekolah harus mempunyai sasaran dan tujuan yang jelas. Sasaran dan tujuan pendidikan suatu sekolah yaitu tujuan institusional, tujuan instruksional dan tujuan kurikuler yang secara umum sasaran dan tujuan utamanya adalah tujuan pendidikan yang termaktub dalam sistem pendidikan nasional tahun 1989, yang disebut tujuan pendidikan nasional. Dan berkenaan juga dengan penataan pendidikan yang termaktub dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1993.

Tujuan pendidikan nasional menurut sistem pendidikan nasional tahun 1989, berbunyi sebagai berikut :

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁴

Bertitik tolak pada tujuan pendidikan diatas, maka seluruh lembaga pendidikan baik yang berstatus negeri maupun swasta harus tetap berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikannya masing-masing.

⁴Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Th. 1989 Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta, -Pen. Ekojaya, Th. 1989), 4.547

Dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional, maka diperlukan penyebaran dan pemerataan agar pendidikan dapat menyebar dan merata ke seluruh tanah air Indonesia. Upaya pemerataan pendidikan harus menggunakan pola atau landasan agar tidak terjadi komplik atau kemerosotan pendidikan. Adapun pola atau landasan struktural penyebaran dan pemerataan pendidikan di Indonesia adalah Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN), yang didalamnya juga dinyatakan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan menurut GBHN tahun 1993, berbunyi sebagai berikut:

Penataan pendidikan nasional untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, dengan mengutamakan pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan dasar serta perluasan pendidikan keahlian dan kejuruan.⁵

Inilah salah satu sasaran dan tujuan bidang pembangunan lima tahun keenam dalam GBHN tahun 1993, yang dengan jelas akan mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan nasional.

Baik tujuan pendidikan yang termaktub dalam sistem pendidikan nasional UU. RI. No. 2 tahun 1989 maupun tujuan pendidikan yang termaktub dalam GBHN tahun 1993 pada dasarnya adalah sama. Begitupun juga tujuan pendidikan

⁵ Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) Th. 1993
(Semarang, Pen. Neka Ulu, Th. 1993, h. 75-76.

dikan yang telah dijabarkan dalam sekolah, tidak lain me-
ngarah kepada tujuan pendidikan nasional, yaitu tujuan
institusional, tujuan instruksional dan tujuan kurikuler.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah diru-
mukan dan dijabarkan dalam sistem pendidikan nasional
UU. RI. No. 2 Th. 1989, memerlukan berbagai faktor penen-
tu dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Di
antara faktor penentu dan sangat penting dalam upaya
atau proses pencapaian tujuan pendidikan, yaitu faktor
sarana dan prasarana. Sehingga dengan demikian sangat me-
nentukan peningkatan kualitas atau mutu pendidikan pada
sekolah tersebut.

Dengan bertitik tolak pada uraian permasalahan di
atas, maka penulis menarik beberapa pokok permasalahan
yang dianggap inti permasalahan dalam skripsi ini dan ju-
ga merupakan titik tolak atau acuan pembahasan skripsi
selanjutnya. Adapun pokok permasalahan yang dimaksud ada-
lah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam peningkatan mu-
tu pendidikan di SMA Negeri 2 Pare-Pare.
2. Sejauhmana pengaruh sarana dan prasarana dalam pening-
katan mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Pare-Pare.

B. Hipotesis.

Berdasar pada pokok permasalahan diatas, maka pe-
nulis mengemukakan jawaban sementara dalam bentuk hipo-
thesis yang masih memerlukan jawaban yang kongkrit pada

pendidikan selanjutnya. Adapun jawaban sementara yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri Dua Pare-Pare adalah diskusi baik kelompok maupun diskusi antara kelas, diadakan bimbingan studi club, diadakan televisi, telah dibangun masjid, dilaksanakan praktek bahasa Inggris, dilaksanakan praktek fisika, kimia dan biologi dan sebagainya. Dalam kegiatan ini, para guru kerja sama menyelesaikan programnya, utamanya kegiatan yang dilaksanakan pada waktu sore. Dan dalam kegiatan tersebut guru tidak hanya membimbing dan menyelesaikan persoalan-persoalan studi siswa, tetapi lebih jauh dari itu, yaitu juga guru membantu dan membimbing siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah pribadinya, dan dalam menyelesaikan persoalan tersebut, guru mengadakan komunikasi atau kerja sama dengan orang tua siswa.

2. Pengaruh sarana dan prasarana dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri Dua Pare-Pare adalah cukup besar, efektif dan efisien. Dimana sarana dan prasarana yang memadai dapat membangkitkan etos kerja guru dan menambah semangat belajar siswa utamanya dalam proses belajar mengajar di kelas, dapat memberikan motivasi atau stimulus agar siswa lebih giat dan lebih aktif, dapat membuat siswa lebih kreatif dan sebagainya. Sehingga dengan sendirinya memungkinkan siswa mengalami peningkatan

atau prestasi yang lebih maju. Dengan prestasi yang telah diraih oleh siswa, otomatis mutu pendidikan pada sekolah tersebut mengalami peningkatan atau sekolah tersebut dikatakan bermutu.

C. Pengertian Judul, Ruang Lingkup Pembahasan dan Definisi Operasional.

1. Pengertian Judul.

Judul skripsi ini adalah "PENGARUH SARANA DAN PRASARANA DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMA NEGERI DUA PARE-PARE".

Pengertian judul tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

Pengaruh artinya daya yang ada atau timbul dari sesuatu⁶.

Sarana artinya segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan⁷.

Prasarana artinya segala yang merupakan penunjang penyelenggaranya suatu proses atau usaha⁸.

Mutu artinya kualitas, derajat, taraf⁹.

Pendidikan artinya proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan¹⁰.

⁶ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta, Balai Pus, Th. 1990), H. 664

⁷ I b i d, H. 784

⁸ I b i d, H. 699

⁹ I b i d, H. 604

¹⁰ I b i d, H. 204

Pengertian tersebut dapat diperjelas lagi sebagai berikut:

- a. Pengaruh sarana dan prasarana adalah daya atau kekuatan yang ada pada sesuatu (benda) yang dapat dipakai sebagai alat dan segala yang menunjang terselenggaranya proses atau usaha dalam mencapai maksud atau tujuan.
 - b. Dalam peningkatan mutu pendidikan adalah tidak keluar dari mutu atau kualitas sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam mendewasakan atau membentuk kepribadian manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, diproses atau ditingkatkan sikapnya, tata lakunya dan kepribadiannya untuk mencapai kedewasaannya.
 - c. SMA Negeri Dua Pare-Pare adalah salah satu lembaga pendidikan formal dan salah satu organisasi serta wadah kerjasama sekelompok orang dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam UU,RI. No. 2 Th. 1989 mengenai sistem pendidikan nasional. Sekolah ini merupakan obyek penelitian pembahasan skripsi ini. Dan sekolah tersebut terletak di Kecamatan Bacukiki Kotamadya Pare-Pare.
- Jadi pengaruh sarana dan prasarana dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri Dua Pare-Pare adalah sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri Dua ini diharapkan mampu mendorong, mengangkat dan meningkatkan mutu pendidikan dengan menggunakan daya dan kekuatan yang ada dalam sarana dan prasarana tersebut, atau mutu pendidi -

kan sekolah tersebut diharapkan meningkat dengan adanya pengaruh sarana dan prasarana yang cukup memadai.

2. Ruang Lingkup Pembahasan.

Ruang lingkup pembahasan dalam skripsi ini ada dua masalah, pertama adalah sarana dan prasarana, yang diharapkan dapat menggambarkan pengertian sarana dan prasarana, peranan atau fungsi dan keadaannya serta pengaruhnya. Yang kedua adalah peningkatan mutu pendidikan yang mencakup proses belajar mengajar, upaya-upaya peningkatan mutu pendidikan, diharapkan dapat menggambarkan mutu pendidikan SMA Negeri Dua Pare-Pare dan langkah-langkah yang ditempuh dalam upaya peningkatan mutu pendidikan tersebut, digambarkan keadaan guru, siswa, pegawai dan kepala sekolah.

3. Definisi Oprasional.

Definisi oprasional yang dimaksud dalam cakupan judul skripsi ini adalah sarana dan prasarana pendidikan SMA Negeri Dua Pare-Pare, berdaya guna memacu atau mendorong siswanya agar lebih berkualitas atau berprestasi sehingga mutu pendidikan sekolah tersebut meningkat. Disamping adanya pengaruh sarana dan prasarana, tentunya dibarengi juga berbagai upaya yang ditempuh untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan tersebut.

D. Alasan Memilih Judul.

Adapun alasan penulis memilih judul skripsi ini adalah:

1. Sebagai calon pendidik, tentu perlu mengetahui sebab-sebab statis atau dinamisnya mutu pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan termasuk sala satu penyebab meningkatnya mutu pendidikan yang sangat besar.

2. Sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri Dua Pare-Pare cukup lengkap. Sehingga kami berasumsi bahwa apakah sarana dan prasarana yang cukup lengkap itu ada pengaruhnya terhadap mutu pendidikan pada sekolah tersebut.

3. Berdasar pada tujuan pendidikan nasional, yang sala satu tujuannya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dalam artian bahwa setiap lembaga pendidikan, baik yang berstatus negeri maupun swasta diharapkan mempertinggi mutu pendidikannya. SMA Negeri Dua Pare-Pare merupakan sala satu lembaga pendidikan formal, yang senantiasa berupaya meningkatkan mutu pendidikannya.

4. Penulis sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama, ingin mewujudkan partisipasinya dalam bentuk tulisan yang sangat sederhana memikul tanggung jawab bersama terhadap peningkatan mutu pendidikan sekaligus pencapaiannya dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang termaktub di dalam sistem pendidikan nasional tahun 1989.

E. Metode Yang Dipergunakan.

Dalam pengumpulan data, penulis menempuh dua cara penelitian yaitu:

1. Metode library research (penelitian kepustakaan) yaitu. penelitian secara kepustakaan dengan jalan mengadakan studi terhadap literatur-literatur ilmiah yang ada sangkut pautnya dengan masalah penelitian atau pembahasan skripsi ini. Ada dua teknik yang dilakukan dalam pengutipan yaitu pengutipan langsung, yang sesuai dengan agaknya.

2. Metode field research (penelitian lapangan) yaitu suatu metode pengumpulan data dengan cara penelitian langsung tertuju kepada obyek penelitian untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode observasi.

Isalah suatu teknik penelitian dengan cara mengamati atau menyelidiki obyek yang diteliti dengan melihat fenomena-fenomena atau masalah-masalah yang terjadi dalam obyek penelitian tersebut.

Dalam pelaksanaan teknik observasi ini, penulis memakai observasi non partisipasi, dengan hanya mengikuti peristiwa yang penting. Teknik observasi ini terutama digunakan dalam mengamati problema yang dihadapi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di dalam kelas.

b. Metode wawancara (interview).

Isalah metode pengumpulan data lewat wawancara terhadap beberapa orang yang dianggap banyak mengetahui ma -

salah yang diteliti. Metode ini dimaksudkan untuk mengadakan wawancara atau berdialog langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada informan yang dianggap lebih banyak mengetahui masalah yang diteliti.

c. Metode Angket.

ialah tkhnik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi tertulis dengan respondent. Data yang ingin dikumpulkan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan secara tertulis dan respondent memberikan jawaban tertulis pula berupa jawaban-jawaban yang memungkinkan dianggap cocok.

Dengan berdasar kepada pertimbangan faktor waktu, tenaga dan dana yang tidak memungkinkan meneliti obyek secara populasi, maka dalam menentukan sumber data dari populasi respondent, penulis terlebih dahulu menarik sampel dilakukan dengan menempu cara stekfeld sampling (sampel bertingkat) yaitu SMA Negeri 2 Pare-Pare sebagai populasi kemudian memilih kelas III sebagai sampel.

Karena kelas III terdiri dari 7 kelas dan jumlah siswanya sebanyak 208 orang, maka penulis menentukan sampel di kelas III sebanyak 50 orang dengan cara memilih 7 orang setiap kelas dalam 6 kelas dan memilih 8 orang dalam 1 kelas dan tehnik yang dilakukan dalam penentuan ini adalah mengacak nama-nama siswa dalam setiap kelas yang telah ditentukan. Kalau diprosentasikan banyaknya siswa yang diambil sebagai sampel (50 orang) dari 208 orang siswa

yaitu sekitar 24 %.

d. Metode Dokumentasi.

Talah suatu teknik pengumpulan data dengan melalui dokumentasi yang ada pada sekolah yang bersangkutan data-data yang akan dikumpulkan sudah tercatat atau terdokumentasi dalam suatu buku, sehingga pengumpulan data yang diperlukan tidak sulit.

3. Metode Pengolah dan Analisa Data, penulis menggunakan metode kualitatif tanpa mengabaikan metode kuantitatif. Sedangkan untuk menganalisa data penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

a. Metode induktif adalah suatu cara dalam menganalisa data yang bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum dan selanjutnya diolah.

b. Metode deduktif adalah metode atau cara, penganalisaan data yang bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat umum selanjutnya diolah dengan cara satu persatu yang akhirnya ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

c. Metode komparatif adalah suatu cara pengolahan data dengan membandingkan sesuatu masalah atau sekolah dengan sekolah lain yang pada akhirnya ditarik suatu kesimpulan.

F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.

Isi skripsi ini memuat lima bab. Pada bab pertama memuat pokok-pokok permasalahan yang dijawab secara hipotesis dan akan dibuktikan kebenarannya dalam pembaha-

yaitu sekitar 24 %.

d. Metode Dokumentasi.

Talah suatu teknik pengumpulan data dengan melalui dokumentasi yang ada pada sekolah yang bersangkutan data-data yang akan dikumpulkan sudah tercatat atau terdokumentasi dalam suatu buku, sehingga pengumpulan data yang diperlukan tidak sulit.

3. Metode Pengolah dan Analisa Data, Penulis menggunakan metode kualitatif tanpa mengabaikan metode kuantitatif. Sedangkan untuk menganalisa data penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

a. Metode induktif adalah suatu cara dalam menganalisa data yang bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum dan selanjutnya diolah.

b. Metode deduktif adalah metoda atau cara penganalisaan data yang bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat umum selanjutnya diolah dengan cara satu persatu yang akhirnya ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

c. Metode komparatif adalah suatu cara pengolahan data dengan membandingkan suatu masalah atau sekolah dengan sekolah lain yang pada akhirnya ditarik suatu kesimpulan.

F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.

Isi skripsi ini memuat lima bab. pada bab pertama memuat pokok-pokok permasalahan yang dijawab secara hipotesis dan akan dibuktikan kebenarannya dalam pembaha-

salah yang diteliti. Metode ini dimaksudkan untuk mengadakan wawancara atau berdialog langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada informan yang dianggap lebih banyak mengetahui masalah yang diteliti.

c. Metode Angket.

ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi tertulis dengan respondent. data yang ingin dikumpulkan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan secara tertulis dan respondent memberikan jawaban tertulis pula berupa jawaban-jawaban yang memungkinkan dianggap cocok.

Dengan berdasar kepada pertimbangan faktor waktu, tenaga dan dana yang tidak memungkinkan meneliti obyek secara populasi, maka dalam menentukan sumber data dari populasi respondent, penulis terlebih dahulu menarik sampel dilakukan dengan menempu secara stekfeid sampling (sampel bertingkat) yaitu SMA Negeri Dua Pare-Pare sebagai populasi kemudian memilih kelas III sebagai sampel.

Karena kelas III terdiri dari 7 kelas dan jumlah siswanya sebanyak 208 orang, maka penulis menentukan sampel di kelas III sebanyak 50 orang dengan cara memilih 7 orang setiap kelas dalam 6 kelas dan memilih 8 orang dalam kelas dan teknik yang dilakukan dalam penentuan ini adalah mengacak nama-nama siswa dalam setiap kelas yang telah ditentukan. Kalau diprosentasekan banyaknya siswa yang diambil sebagai sampel (50 orang) dari 208 orang siswa

yaitu sekitar 24 %.

d. Metode Dokumentasi.

Talah suatu teknik pengumpulan data dengan melalui dokumentasi yang ada pada sekolah yang bersangkutan data-data yang akan dikumpulkan sudah tercatat atau terdokumentasi dalam suatu buku, sehingga pengumpulan data yang diperlukan tidak sulit.

3. Metode Pengolah dan Analisa Data, penulis menggunakan metode kualitatif tanpa mengabaikan metode kuantitatif. Sedangkan untuk menganalisa data penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

- a. Metode induktif adalah suatu cara dalam menganalisa data yang bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum dan selanjutnya diolah.
- b. Metode deduktif adalah metode atau cara penganalisaan data yang bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat umum selanjutnya diolah dengan cara satu persatu yang akhirnya ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.
- c. Metode komparatif adalah suatu cara pengolahan data dengan membandingkan sesuatu masalah atau sekolah dengan sekolah lain yang pada akhirnya ditarik suatu kesimpulan.

F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.

Isi skripsi ini memuat lima bab. Pada bab pertama memuat pokok-pokok permasalahan yang dijawab secara hipotesis dan akan dibuktikan kebenarannya dalam pembaha-

san selanjutnya. Sehingga diperlukan metode pembahasan yang didahului landasan pemikiran dan batasan pembahasan yang pada akhirnya dikemukakan garis-garis besar isi skripsi.

Pada bab dua memuat kondisi obyektif SMA Negeri Dua Pare-Pare yang meliputi sejarah berdirinya, keadaan guru, pegawai, siswa dan kurikulum yang digunakan serta penerapannya.

Bab tiga mengenai masalah mutu pendidikan di SMA Negeri Dua Pare-Pare yang memuat pengertian mutu pendidikan, keadaan mutu pendidikan, faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan dan upaya peningkatan mutu pendidikan tersebut.

Dalam bab empat mengenai pengaruh sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri Dua Pare-Pare yang memuat keadaan sarana dan prasarana pendidikannya, pengaruhnya terhadap proses belajar mengajar, pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa dan pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Pada bab lima merupakan penutup dari pembahasan skripsi ini, yang memuat kesimpulan isi skripsi dan saran-saran penulis.

BAB II

SMA NEGERI 2 PARE-PARE

A. Sajarah Berdirinya.

SMA Negeri 2 Pare-Pare didirikan atau dibangun pada tahun 1978. Salasatu sebab yang sangat prinsipil sehingga sekolah ini dibangun ialah semakin banyaknya siswa yang ditolak yang mendafter atau yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di SMA Negeri 1 Pare-Pare. Kondisi SMA Negeri 1 Pare-Pare terbatas atau tidak menampung semua siswa yang ingin masuk atau mendafter pada sekolah tersebut. Sehingga siswa yang tadinya ditolak yang memang tumpunannya di SMA Negeri, maka terpaksa putus sekolah atau menganggur. Sebab atau faktor yang lain yang sangat prinsipil ialah Pare-Pare sebagai salasatu Kotamadya Kecil pada waktu itu baru memiliki satu SMA Negeri yaitu SMA Negeri 1.

Dengan melihat peristiwa tersebut, maka pemerintah Daerah Tingkat II Kotamadya Pare-Pare dengan segera mengantisipasinya dengan jalan memberitahukan dan mengusulkan satu lagi bangunan SMA Negeri di Kotamadya Pare-Pare kepada pemerintah pusat yang khusus menangani masalah - masalah pendidikan atau menteri pendidikan. Setelah disetujui, maka dibangunlah gedung SMA Negeri 2 di Kecamatan Bacukiki Kotamadya Pare-Pare.



Adapun mengenai tanah bangunan tersebut, sebelumnya adalah milik masyarakat yang merupakan tanah kosong yang kemudian digantirugikan oleh pemerintah sesuai dengan besarnya harga tanah pada waktu itu setelah dirupiahkan. Dan pemilik tanah menyetujui dengan gantirugi tersebut sehingga persoalan mengenai sudah tidak ada masalah.

Dan semua masyarakat yang berada di sekitar bangunan SMA Negeri 2 Pare-Pare tidak ada yang keberatan atau semua menyetujui tentang keberadaan bangunan SMA 2 sehingga tidak ada pengaruh negatif dari masyarakat terhadap bangunan tersebut. Dan memang keadaan rumah di sekitar bangunan pada waktu masih sangat kurang dan masyarakat senang dengan adanya bangunan sekolah tersebut.

Setelah bangunan tersebut diresmikan, maka mulailah difungsikan atau di tempati belajar mengajar pada tahun 1978 dan yang menjabat sebagai kepala sekolah pada waktu itu adalah Drs. Rifai Thamin (kepala SMA Negeri 2 yang pertama).

Tenaga pengajar atau gurunya baru tujuh orang dan tata usaha baru dua orang dan jumlah kelas sebanyak lima yang terdiri dari 200 siswa.

B. Keadaan Sarana dan Prasarannya.

Sebelum penulis menguraikan keadaan sarana dan prasarana pendidikan SMA 2, maka terlebih dahulu dikemukakan bahwa pembahasan skripsi ini, guru tidak dimasukkan dalam kategori baik sarana maupun prasarana, melainkan sebagai pelaksana atau pemakai daripada sarana dan prasarana itu.

TABEL I

SARANA GEDUNG SMA NEGERI 2 PARE-PARE TAHUN 1993 / 1994.

No.	Jenis ruangan	Jumlah	K e a d a a n	
			Baik	Buruk
1	R. Kepala sekolah	1	B	-
2	R. Tata Usaha	1	B	-
3	Ruangan Guru	1	B	-
4	Ruangan kelas	19	B	-
5	R. Laboratorium IPA dan Bahasa	3	B	-
6	R. Keterampilan	1	B	-
7	R. Perpustakaan	1	B	-
8	Ruangan BP.	1	B	-
9	R. Koperasi	1	B	-
10	Rumah jaga	1	B	-
11	W C.	6	B	-
12	Masjid	1	B	-

Sumber data: Dokumentasi dan arsip pendataan Ruangan dan Bangunan SMA Negeri 2 Pare-Pare Th. 1994.

Data yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan, bahwa di SMA Negeri 2 Pare-Pare memiliki sarana gedung yang lengkap dan memadai, bahkan membangun masjid sebagai sarana peribadatan bagi yang beragama islam sehingga siswa sering-sering diajak oleh guru (agama) shalat secara berjamaah sebelum pulang dari sekolah.

Dengan memperhatikan keadaan sarana gedung tersebut, nampak jelas bahwa di SMA Negeri 2 Pare - Pare di samping memperhatikan kelancaran proses belajar mengajar yang baik demi upaya meningkatkan mutu pendidikan atau prestasi belajar siswa, juga memperhatikan atau mengupayakan pembentukan keperibadian siswa yang utuh termasuk pembentukan perilaku yang baik, pembentukan sikap yang sesuai dengan norma-norma agama dan norma-norma kehidupan dalam masyarakat, berdisiplin, bertanggungjawab, beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Padahal pembentukan keperibadian yang kita kenal selama ini hanya didapati dan berlangsung di dalam pendidikan informal dan pendidikan non formal, tetapi kenyataannya SMA Negeri 2 Pare-Pare telah atau mulai melaksanakan kegiatan pendidikan yang bukan hanya membentuk kecerdasan tetapi juga membentuk kepribadian.

Untuk menciptakan kegiatan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dalam suatu lembaga pendidikan, termasuk SMA Negeri 2 Pare-Pare. Maka tidaklah cukup kalau hanya sarana gedung dan ruangan saja karena masih ada beberapa hal yang ikut menentukan keberhasilan atau kesuksesan kegiatan proses belajar mengajar tersebut, termasuk sarana dan fasilitas belajar yang memadai seperti kursi, meja, papan tulis, kapur tulis dan lain-lain semua ini turut menentukan kesuksesan dalam proses belajar mengajar.

Adapun yang termasuk sarana dan prasarana serta fasilitas belajar seperti mesin ketik, meja guru dan siswa, buku-buku pelajaran alat tulis menulis yang ada di Koperasi dan lain-lain.

Adapun sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 2 Pare-Pare dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL II
SARANA DAN FASILITAS BELAJAR MENGAJAR
SMA NEGERI 2 PARE-PARE TH. 93/94.

No.	J e n i s	Jumlah	Baik	Buruk
1	Lemari	25	B	-
2	Meja dan kursi Guru	30	B	-
3	Meja kursi kerja	16	B	-
4	Kursi Tamu	2	B	-
5	Kursi siswa	970	B	-
6	Meja siswa	485	B	-
7	Mesin ketik	5	B	-
8	Papan Tulis	20	B	-
9	Papan informasi	1	B	-
10	Papan potensi	7	B	-
11	Telepon	2	B	-
12	Jam Dinding	3	B	-
13	Mesin Hitung	5	B	-
J u m l a h		1571	B	-

Sumber Data : Inventaris SMA Negeri 2 Pare-Pare
tahun 1993 / 1994.

Adapun koleksi buku-buku di perpustakaan SMA Negeri 2 Pare-Pare yaitu:

- a. Buku agama sebanyak 407 buah.
- b. Buku Filsafat sebanyak 39 buah.
- c. Buku bahasa dan kesusasteraan sebanyak 815 buah.
- d. Buku IPS dan IPA sebanyak 1.713 buah.
- e. Buku Kesenian dan olah raga sebanyak 875 buah.
- f. Buku Koleksi karya umum sebanyak 1. 879 buah.

C. Keadaan Guru dan Siswa.

Tugas dan tanggungjawab guru sangatlah besar besar karena disamping sebagai pengajar, sekaligus menjadi pendidik. Jadi dalam hal ini, seorang guru membekali diri dengan berbagai ilmu pengetahuan yang mendalam dan harus memiliki kemampuan khusus didalam membina dan mendidik siswa. Karena tanpa membenahi diri seperti apa yang tersebut diatas, maka mustahil proses belajar mengajar di suatu sekolah akan mencapai keberhasilan.

Tugas guru merupakan faktor yang sangat penting dalam terlaksananya proses pendidikan. karena dalam kegiatan pendidikan seorang guru disamping sebagai perantara juga menjadi gudang ilmu bagi siswa dalam menggali ilmu pengetahuan dan yang lebih penting lagi seorang guru menjadi teladan bagi siswanya tentang sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Berarti guru bertanggungjawab terhadap proses pelaksanaan pendidikan.

dikan dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa di bidang ilmu pengetahuan pembentukan kepribadian siswa.

Setiap sekolah baik yang berstatus negeri maupun swasta seperti SMA Negeri 2 Pare - Pare sebagai lembaga pendidikan, lahir, tumbuh dan berkembang dari dan untuk masyarakat. Sekolah merupakan perangkat masyarakat yang disertai tanggungjawab untuk memberikan pendidikan / pengajaran kepada masyarakat itu pelajaran yang membutuhkan ilmu pengetahuan, oleh karena itu kegiatan pendidikan dilaksanakan secara tertib, terencana dan teratur sehingga usaha pendidikan untuk menghasilkan tenaga-tenaga yang terampil yang senantiasa diperlukan diberbagai lapangan usaha, terutama pelaksanaan pembangunan Nasional yang sedang digalakkan dapat terwujud sesuai cita-cita bangsa Indonesia.

Pendidikan adalah lembaga yang bertanggungjawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan. Lembaga ini meliputi: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat (Negara).¹

Apabila kita mengkaji sedalam-dalamnya, pada dasarnya bahwa pendidikan artian luas mengandung pengertian

¹Tim Dosen Fip-Ikip Malang, Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan, (Surabaya, Pen. Usaha Nasional, Th. 1980), h. 2.

mendidik, mengajar dan melatih. Dari konsep tersebut diatas dapat dikemukakan bahwa mendidik merupakan suatu usaha/kegiatan yang dilakukan secara sadar dan penuh tanggungjawab memimpin/membimbing peserta didik atau anak didik agar memiliki watak dan kepribadian yang utuh dan baik, maka peranan guru khusus guru-guru yang bertugas di SMA Negeri 2 Pare - Pare yaitu bertugas mendidik, mengajar dan melatih yang pada hakekatnya merupakan suatu kesatuan dan mempunyai motif yang sama yaitu untuk mengarahkan anak didik kearah kedewasaannya agar dapat berdiri sendiri.

Sehubungan dengan tugas pokok guru tersebut diatas, maka berikut ini penulis akan mengemukakan keadaan guru-guru SMA Negeri 2 Pare - Pare, jenis kelamin status kepegawaian, tingkat pendidikan, bidang studi yang dibawakannya dan sebagainya:

TABEL III

KEADAAN GURU SMA NEGERI 2 PARE - PARE BULAN
MARET 1994

Nama Guru	L/P	Golongan	Ijazah	Bidang Tugas
1	2	3	4	5
Drs. Syamsuddin	L	III/D	Sl.FKIP UVRI	Kepala Sekolah
Drs. Keso Andi Lampe	L	III/C	SL	Wakasek
Agustina Kalumbo	P	III/D	SM.FKIP	I P S
Pameessangi BA.	L	III/C	SM	Matemati ka

1	2	3	4	5
Drs. Nurhayati	P	III/C	SL	Geografi
Dra. H. Djadisah	P	III/C	SL	B. Inggris
Dra. Hasniati	P	III/C	SL	F i s i ka
Dra. Ariyani B.	P	III/C	SL	Biologi
Dra. Muliana	P	III/C	SL	Ket. PKK
Suryadi Rusdi BA.	L	III/B	SM	EP / EK
Agustinus Milim	L	III/B	SM	Sejarah
H. Kadarusman	L	III/B	SM	Or - Kes.
Drs. Ratmin S.	L	III/B	SL	P M P
Dra. Amir Talambe	L	III/B	SL	Fisika
Drs. Abd. Hamid	L	III/B	SL	Akutansi
Dra. Umiati	P	III/B	SL	Kimia
Dra. Hanifah	P	III/B	SL	B. Inggris
Dra. Lesamba	L	III/B	SL	EP / EK
Drs. Syafruddin	L	III/B	SL	Ekonomi
Dra. M. Sufyan	L	III/B	SL	Geografi
Dra. St. Dermawati	P	III/B	SL	EP / EK
Drs. M. Thahir	L	III/B	SL	PSPB
Saenab Ag Rasul	P	III/B	SM	Matematika
Dra. Anastasiah	P	III/B	SL	Sejarah
Drs. M. Yamin	L	III/B	SL	Fisika
Dra. Mudalifah	P	III/B	SL	Pend. Seni
Dra. Datlar	P	III/B	SL	Matematika
Sulaeman Buntu	L	III/B	PGSL TP	Seni Rupa
Ahmada Mahda	L	III/B		B. Arab
Drs. Maatjo S.	L	III/B	SL	Biologi
Abu Bakar S.	L	III/A	SM	Biologi
Drs. Baharuddin	L	III/A	SL	Ekonomi
Drs. Abd. Latif	L	III/A	SL	P M P
Agus Kasim	L	III/A	SL/IAIN	Pend. Agama
Dra. Baktier	L	III/A	SL	Geografi
Dra. Sogens	P	III/A	SL	P M P
Dra. M. Anshar	L	III/A	SL	Matematika
Dra. Nurdiah	P	III/A	SL	B. Inggris

1	2	3	4	5
Drs. H a w a	P	II/D	SI	B. Indonesia
Idris HML. Yassin	L	II/D	SM	B. Indonesia
Haeni Rappon	P	II/D	SM	Olah Raga
Harming Ondang	L	II/D	D. III	Olah Raga
Mastima	P	II/D	SI	Olah Raga
Abd. Rasak K.	L	II/D	D. III	Olah Raga
M. Markumong	L	II/D	SM	
R u s n i	P	II/D	D. III	B. Indonesia
Drs. Uska Ismail	L	II/C	SI. IAIN	PEnd. Agama
Muhammad	L	II/C	D. III	Kimia
Sukriadi	L	II/C	D. III	Sejarah
Merdiah	P	II/C	D. III	P M P
Drs. Ardi	L			Gr. tidak tetap

Sumber Data: Laporan bulanan SMA Negeri 2 Pare-Pare, bulan Februari 1994.

Dengan memperhatikan keadaan guru-guru SMA Negeri 2 Pare-Pare tersebut diatas, maka dapat diketahui bahwa jumlah guru sebanyak 52 orang sebagai guru tetap dan 1 orang guru tidak tetap, dengan 31 guru laki-laki dan 22 guru perempuan.

Dapat pula diketahui tentang pangkat/golongan guru-guru tersebut:

- Untuk golongan III/D = 2 Orang
- Untuk golongan III/C = 7 Orang
- Untuk golongan III/B = 21 Orang
- Untuk golongan III/A = 10 Orang
- Untuk golongan II/D = 8 Orang
- Untuk golongan II/C = 4 Orang
- Dan 1 orang yang tidak punya golongan.

Tentang tingkat pendidikan mereka adalah sebagai berikut:

- Sarjana lengkap = 33 orang
- Sarjana muda = 11 orang
- D. III/A. III = 6 orang
- SGPD, SMEA, PGSITP = 3 orang

Dengan jumlah guru tersebut diatas dan tingkat pendidikan mereka, maka semenjak berdirinya sampai sekarang proses belajar mengajar tetap berjalan sebagai mana yang diharapkan oleh pemerintah/masyarakat.

Telah diketahui bahwa SMA Negeri 2 Pare - Pare berfungsi sebagai jalur atau lingkungan pendidikan, dimana tugas guru adalah mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik diberikan kepada siswa dalam rangka mengembangkan kepribadian, mengajar diberikan dalam rangka mengembangkan kemampuan berpikir/kecerdasan, melatih diberikan kepada siswa dalam rangka membina keterampilan kepada siswa.

Dari uraian diatas, maka dapat diketahui bahwa guru mempunyai tugas sentral dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga peranan guru dapat diperinci

- a. Motivator (memberi dorongan/sugesti).
- b. Fasilitator (Menciptakan situasi).
- c. Organisator (Mengorganisasikan kegiatan PBM).
- d. Informator (Memberi informasi).
- e. Konselor (membimbing/pemulih).²

²H. Abdurrahman, S.Pd., Pengelolaan Pengajaran, (Ujung Pandang, Cet. ke-IV, Pen. P.T. Bintang Selatan, Th. 1993,) h. 56-60.

Karena itu tugas dan tanggungjawab guru amatlah berat, guru harus menjalankan tugas tersebut dengan penuh kebijaksanaan untuk mengembangkan kepribadian anak, termasuk pula tugas guru agama islam sendiri sebagai pioner dalam tugas-tugas mengembangkan derajat keimanan atau akhlak serta ibadah anak didik.

Dibawah ini penulis akan mengemukakan pula keadaan siswa SMA Negeri 2 Pare - Pare, baik jumlah pendaftaran, jumlah yang diterima maupun jumlah yang ditolak.

Sesuai data yang dikumpulkan penulis dalam penelitian pada SMA Negeri 2 Pare - Pare, maka keadaan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV
KEADAAN SISWA SMA NEGERI 2 PARE-PARE

Tahun ajaran	Pendaftaran			Jumlah siswa			
	Jml PDF	Jml Terima	Jml Tolak	I	II	III	Jml
90/91	568	222	346	240	242	233	715
91/92	522	235	280	240	209	331	780
92/93	430	209	211	240	176	208	624
93/94							

Sumber data: Papan perkembangan SMA Negeri 2 Pare-Pare.

Melihat keadaan siswa SMA Negeri 2 Pare-Pare tersebut diatas menunjukkan bahwa jumlah siswa pada tahun ajaran 1990/1991 secara keseluruhan = 715 orang dengan perincian sebagai berikut:

- Jumlah kelas I yang diterima dalam pendaftaran 240 yang ditolak 346 sedangkan yang mendaftar 568 orang;
- Jumlah kelas II pada tahun ajaran 1990/1991 = 242 orang dan;
- Jumlah kelas III (1990/1991) = 233 orang.

Pada tahun ajaran 1991/1992 secara keseluruhan berjumlah 780 orang dengan perincian sebagai berikut:

- Jumlah kelas I yang diterima pada pendaftaran 236 orang yang ditolak 280 orang sedangkan yang mendaftar 522 orang;
- Jumlah kelas II pada tahun ajaran 1991/1992 = 209 orang dan;
- Jumlah kelas III = 331 orang.

Pada tahun ajaran 1992/1993 secara keseluruhan berjumlah 624 orang dengan perincian sebagai berikut:

- Jumlah kelas I yang diterima dalam pendaftaran 209 orang ditolak 211 orang sedangkan yang mendaftar 430 orang;
- Jumlah kelas II pada tahun ajaran 1992/1993 = 176 orang
- Jumlah kelas III = 208 orang.

D. Kurikulum Yang Dipergunakan.

Sebelum memasuki pembahasan tentang kurikulum yang dipergunakan atau diterapkan dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 2 Pare-Pare, maka terlebih dahulu dikemukakan batasan atau definisi dari pada kurikulum itu sendiri. Adapun definisi kurikulum yaitu:

Segala usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam situasi di dalam maupun di dalam sekolah, atau sejumlah pengalaman yang potensial dapat diberikan oleh sekolah dengan tujuan agar anak dan pemuda dibiasakan berpikir dan berbuat menurut kelompok atau masyarakat tempat ia hidup.³

Pengertian kurikulum diatas mengandung implikasi bahwa merencanakan dan mengembangkan kurikulum yang berangkat dari kegiatan belajar yakni kegiatan yang menentukan kerangka program pengajaran memilih pokok-pokok bahasan dan menyusun pengajaran dengan segala proses kegiatan, memilih metode, evaluasi dan sebagainya.

Kurikulum 1975 (kurikulum yang disempurnakan) atau kurikulum 1984 disusun dengan berorientasi kepada tujuan pendidikan, ini berarti bahwa segala bahan pengajaran dan kegiatan belajar mengajar, dipilih, direncanakan dan diorganisasikan sesuai dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai.

Tujuan pendidikan adalah gambaran sasaran yang harus dicapai oleh kegiatan pendidikan sebagai suatu sistem, kemampuan sikap yang dimiliki oleh anak didik setelah menyelesaikan suatu program pengajaran/pelajaran di sekolah.

³ Drs. Imanjah Alipendie, Didaktik Metodik Pendidikan Umum, (Surabaya, Pen. Usaha Nasional, Th.1984), H.117.

Tujuan pendidikan nasional sebagai mana yang telah diulas pada bab I (halaman 4) itu menjadi dasar semua lembaga pendidikan di Indonesia, atau dengan kata lain tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan yang menggambarkan secara umum kualifikasi warga negara yang harus dihasilkan oleh lembaga pendidikan di Indonesia termasuk SMA Negeri 2 Pare-Pare.

Sehubungan dengan gambaran diatas, maka SMA Negeri 2 Pare-Pare melaksanakan proses belajar mengajar dengan mengembangkan atau menerapkan kurikulum 1984, materi kurikulum 1984 pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan kurikulum 1975, yang berbeda adalah organisasi pelaksanaannya, sehingga dengan demikian kurikulum 1984 SMA dapat dilaksanakan dengan menggunakan bahan atau buku-buku serta sarana dan prasarana yang ada.

Perubahan kurikulum 1975 lebih menyederhanakan dan mengarahkan materi setiap materi pelajaran, sehingga mencakup materi-materi yang penting saja. Dengan berkurangnya kepadatan materi kurikulum 1975, hal ini memungkinkan terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang lebih baik, hal itu berarti bahwa dalam proses belajar mengajar mengacu pada kurikulum SMA 1975.

Dengan demikian proses pelaksanaan belajar mengajar di SMA Negeri 2 Pare-Pare melaksanakan atau menerapkan kurikulum yang telah disempurnakan (1984) yang merupakan lanjutan penyederhanaan kurikulum 1975.

BAB III

MUTU PENDIDIKAN SMA NEGERI 2 PARE-PARE

A. Pengertian Mutu Pendidikan.

Sekolah adalah badan yang sangat utama dalam melaksanakan dan mengembangkan pendidikan, dimana sekolah tersebut memberikan pelajaran kepada siswa atau anak didik dengan tujuan menjadikan anak didik cakap, cerdas, berkepribadian memiliki keterampilan dan sebagainya. Sehingga pada akhirnya apa yang telah dicita-citakan oleh pemerintah atau masyarakat dapat terwujud dengan baik.

Oleh sebab itu pemerintah dan masyarakat mengharapkan agar setiap lembaga pendidikan atau sekolah, mutu pendidikannya selalu meningkat. Mutu pendidikan pada setiap sekolah dapat diartikan taraf, derajat/tingkat atau hasil yang telah dicapai pada waktu proses belajar mengajar usai, apa hasilnya itu baik, sedang atau buruk, tergantung dari pengelola (kepala sekolah) dan guru-guru dalam setiap sekolah tersebut.

begitu juga SMA Negeri 2 Pare-Pare mengenai mutu pendidikannya tergantung pada kepala sekolah dan guru-guru yang bertugas di sekolah itu. Sedangkan mutu pendidikan SMA 2 ini dapat pula diartikan derajat, taraf atau tingkat pendidikan yang telah dicapai selama proses belajar mengajar telah berlangsung.

Dalam kaitannya dengan mutu pendidikan pada setiap sekolah, maka di sekolah itu sendiri anak didik diberikan pendidikan kecakapan atau pendidikan intelek yang masasar dan tujuannya untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap sekolah tersebut.

Pendidikan kecakapan atau pendidikan intelek ialah pendidikan yang bermaksud mengembangkan daya-daya pikir (kecerdasan) anak-anak dan menambah pengetahuan anak-anak.¹

Dengan demikian bahwa anak didik di sekolah diajar, dilatih dan dibimbing agar memiliki ilmu pengetahuan yang mendalam (cerdas dan terampil).

B. Keadaan Mutu Pendidikan.

Apabila kita membicarakan mutu pendidikan pada tiap-tiap sekolah baik sekolah yang berstatus negeri maupun swasta, maka secara sepintas kita dapat melihat atau menilai mutu pendidikan suatu sekolah itu dari outputnya atau luaran sekolah sekolah tersebut. Yang kita lihat atau yang kita nilai yaitu siswa kelas III SMA dan SMP serta siswa yang telah tamat pada tahun-tahun sebelumnya.

Bagi sekolah yang mutu pendidikannya baik tentu outputnya banyak yang melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, begitu juga bagi siswanya yang tamat tentu kelulusannya mencapai antara 90-100%. Disamping itu juga kelas I dan kelas II kita dapat men-

¹ Drs. M. Ngali Purwanto, Ilmu Pendidikan (Teoritis dan Praktis), (Bandung, Pn. Remaja Karya CV.), H. 189

lai dengan prosentasi kenaikan kelas dan melihat prosentase indeks prestasi (IP) siswa yang telah naik kelas lewat buku rapor dan daftar nilai dari guru-guru yang bersangkutan.

Demikian halnya SMA Negeri 2 Pare-Pare yang mutu pendidikannya dapat dilihat atau diketahui dengan memperhatikan tabel berikut:

TABEL V
KEADAAN MUTU PENDIDIKAN DARI TAHUN AJARAN
1990 - 1993.

Tahun ajaran	Indes prestasi			Peserta ebta							
	I	II	III	Berhasil				Tdk. Berhasil			
				A1	A2	A3	A4	A1	A2	A3	A4
190/91	6,8	7,0	7,1	46	49	137		-	-	-	
191/92	7,1	7,2	7,0	45	45	140		-	6	22	
192/93	6,9	7,1	6,7	34	10	54		-	64	46	

Sumber data: Papan perkembangan dan arsip nilai-nilai siswa SMA Negeri 2 Pare-Pare.

Dengan memperhatikan tabel diatas, maka pada tahun ajaran 1990/1991 indeks prestasi kelas I secara kolektif adalah 6,8, kelas II = 7,0 dan kelas III = 7,1. Sedangkan peserta ebta yang berjumlah 232 orang semuanya berhasil.

Pada tahun ajaran 1991/1992 indeks prestasi kelas I adalah 7,1, kelas II = 7,2 dan kelas III = 7,0. Sedangkan peserta ebta yang berjumlah 230 orang, yang berhasil

sebanyak 230 orang dan yang tidak berhasil sebanyak 28 orang, dengan perincian sebagai berikut:

- A1 sebanyak 45 orang semuanya berhasil.
- A2 = 51 orang yang berhasil 45 orang, tidak berhasil = 6 orang.
- A3 sebanyak 162 orang yang berhasil = 140 orang dan yang tidak berhasil = 22 orang.

Pada tahun ajaran 1992/1993 indek prestasi kelas I adalah 6,9, kelas II = 7,1, kelas III = 6,7. Sedangkan peserta ebta yang berjumlah 208 orang, yang berhasil sebanyak 98 orang dan yang tidak berhasil = 110 orang, dengan perincian sebagai berikut:

- A1 sebanyak 34 orang berhasil semua.
- A2 sebanyak 74 orang yang berhasil = 10 orang dan yang tidak berhasil = 64 orang.
- A3 sebanyak 100 orang yang berhasil = 54 orang dan yang tidak berhasil = 46 orang.

Dengan demikian bahwa pada tahun ajaran 1990/1991 mutu pendidikan SMA 2 ini sangat baik, karena indek prestasi kelas I, II dan III sangat baik dan peserta ebtaanya pun berhasil semua (lulus murni).

Sedangkan pada tahun ajaran 1991/1992 mutu pendidikannya baik kalau kita melihat indek prestasi kelas I, II dan III, tetapi kalau kita melihat peserta ebtaanya, maka dapat dikatakan bahwa mutu pendidikannya menurun dibanding tahun ajaran 1990/1991.

Dan pada tahun ajaran 1992/1993 mutu pendidikan - nya cukup baik kalau kita melihat index prestasi kelas I, II dan III, tetapi kalau kita melihat peserta ebtanasya maka mutu pendidikannya lebih menurun jika dibanding tahun ajaran 1990/1991 dan tahun ajaran 1991/1992.

Seorang siswa berhak menerima Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) apabila:

- a. Untuk bidang studi PMP, Pendidikan Agama Bahasa dan Sastra Indonesia mendapatkan nilai sekurang-kurangnya 6 (cukup),
- b. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dari semua bidang studi yang di EBTA/EBTANASKan sekurang-kurangnya 6,0,
- c. Indeks Prestasi Program Pilihan (IPp) dari semua bidang studi yang diprogramkan, juga sekurang-kurangnya 6,0.2

Hal ini menunjukkan bahwa siswa harus betul-betul sungguh-sungguh dan tekun belajar apabila ia akan sukses atau berhasil dengan baik, utamanya bidang studi PMP, Pendidikan Agama, Baha dan Sastra Indonesia harus mendapat nilai sekurang-kurangnya 6. Begitu juga IPK dari semua bidang studi yang diebta/ebtanaskan sekurang-kurangnya 6 indeks prestasi program pilihan dari semua bidang studi yang diprogramkan juga sekurang-kurangnya 6.

Syarat atau aturan tersebut merupakan cara atau metode untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan Indonesia karena pertumbuhan dan perkembangan pendidikan yang menuntut hal demikian.

²H. Abdurrahman, S.Pd., Pengelolaan Pengajaran,
("Jung Pandang; Pen. PT. Bintang Selatan, Th.1993 ", 4.220

TABEL VI
KEADAAN MUTU PENDIDIKAN SMA NEGERI 2
PARE-PARE TAHUN 1993

Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
A. Baik sekali	2 orang	4 %
B. B a i k	43 orang	86 %
C. Kurang baik	5 orang	10 %
D. Tidak baik	-	0 %
J u m l a h	50 orang	100 %

Diolah dari item no. 1.

Dengan memperhatikan tabel tersebut diatas, maka ada 2 orang (respondent) menyatakan mutu pendidikan SMA Negeri 2 ini baik sekali, 43 orang (respondent) menyatakan mutu pendidikan sekolah tersebut baik, 5 orang (respondent) menyatakan mutu pendidikan SMA 2 ini kurang baik dan tidak orang menyatakan mutu pendidikan sekolah tersebut tidak baik.

Kenyataan data yang diperoleh pada tabel sebelumnya (tabel V) adalah sama dengan hasil data yang diperoleh pada tabel tersebut diatas, yaitu sama-sama menyatakan bahwa mutu pendidikan SMA Negeri 2 itu baik, namun kalau kita memperhatikan data yang terdapat dalam tabel V tentang peserta ebta/ebtanas, maka ada perbedaan dengan data yang terdapat dalam tabel tersebut diatas. Yaitu dimana pada tahun ajaran 1992/1993 (tabel V) peserta ebta/ebtanas ada 110 orang yang tidak berhasil dari 208 orang peserta ebta.

Kalau kita hanya melihat atau meniali dari sisi tersebut, maka tentu kita mengatakan secara spontan bahwa mutu pendidikan SMA Negeri 2 Pare-Pare itu kurang baik atau buruk. Tetapi dengan adanya data tentang indeks prestasi kumulatif dari masing-masing siswa yang terdapat pada tabel V dan data yang terdapat pada tabel VI di atas masing-masing menyatakan mutu pendidikan SMA 2 itu baik.

TABEL VII
KEAKTIFANSISWA DALAM MENGIKUTI BIDANG STUDI
DI DALAM KELAS TAHUN AJARAN 92/93.

Kategori jawaban	Frekuensi	Persen - tase
A. Semua siswa aktif	4 orang	8 %
B. Sebagian besar siswa aktif	40 orang	80 %
C. Berimbang yang aktif dengan yang tidak aktif	6 orang	12 %
D. Sebagian kecil siswa aktif	-	0 %
Jumlah	50 orang	100 %

Diolah dari item nomor 2.

Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran atau seluruh bidang studi di dalam kelas. Kalau kita memperhatikan tabel tersebut diatas, maka kerajinan atau keaktifan siswa SMA Negeri 2 Pare-Pare dalam mengikuti bidang studi di dalam kelas adalah baik, karena ada 4 orang (respondent) menyatakan semua siswa aktif dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas. 40 orang (80 %) respondent

menyatakan sebagian besar siswa aktif mengikuti pelajaran di kelas, ada 6 orang respondent menyatakan berimbang antara yang aktif dengan yang tidak aktif dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas.

Dalam kaitannya dengan keaktifan siswa mengikuti pelajaran di dalam kelas, penulis mengadakan wawancara kepada guru pembimbing dan penyuluhan. Ia mengatakan bahwa keaktifan siswa SMA 2 ini adalah "95 % aktif dan yang lainnya (5 %) mengikuti pelajaran di kelas".³

Pernyataan atau data yang tersebut diatas, adalah dinyatakan berdasarkan absensi atau daftar kehadiran siswa selama mengikuti pelajaran di dalam kelas.

TABEL VIII
MASALAH KENAIKAN KELAS SISWA SMA NEGERI 2 PARE-PARE
MULAI DARI TAHUN 1990-1993.

Tahun ajaran	S i s w a								Jumlah
	Naik kelas				Tidak naik kelas				
	I	II	III	I	II	III			
90/91	240	242	233	8	-	-	8 org		
91/92	240	209	331	3	2	28	33 org		
92/93	240	176	208	1	0	100	101 org		

Sumber data : Papan perkembangan SMA Negeri 2 Pare-Pare.

³ Drs. Darmawati (Guru Bimbingan dan Penyuluhan),
Wawancara, Pada Tgl. 4 Maret 1994.

Data yang terdapat dalam tabel diatas, hanya memperlihatkan keadaan kenaikan kelas siswa SMA 2 tahun 1990-1993.

Dengan berpatokan pada tabel tersebut diatas, maka masalah kenaikan kelas SMA Negeri 2 Pare-Pare yang dimulai dari tahun ajaran 1990 s/d 1993, menyatakan bahwa pada tahun ajaran 1990 ada 8 orang belum berhasil naik kelas, yaitu kelas I, belum berhasil naik ke kelas II.

Pada tahun ajaran 1991/1992 ada 5 orang yang belum berhasil naik kelas, masing-masing kelas I = 3 orang dan kelas II = 2 orang, sedangkan kelas III ada 28 orang yang belum berhasil.

Sedangkan pada tahun ajaran 1992/1993 hanya ada 1 orang yang belum naik kelas, yaitu kelas I. Tetapi kelas III ada 100 orang yang belum berhasil (belum lulus) setelah mengikuti ebta/ebtanas. Hal ini terjadi mungkin karena pertama kalinya hasil-hasil ujian dari para siswa dikelola atau diperiksa oleh komputer. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan kepala sekolah SMA Negeri 2 Pare-Pare pada waktu penulis mengadakan interview kepadanya; Ia mengatakan:

Selama saya menjadi kepala sekolah di sini, baru kali ini terjadi banyak siswa tidak berhasil/tidak lulus, hal ini mungkin disebabkan usaha pemerintah yang ingin lebih meningkatkan mutu pendidikan, sehingga hasil-hasil ujian para siswa tidak lagi diperiksa atau dikelola oleh manusia melainkan diperiksa atau dikelola oleh komputer. Dan cara kerja komputer berbeda dengan cara kerja manusia. Saya juga heran sedangkan indeks prestasi siswa secara kumulatif cukup baik. Kemungkinan kedua yaitu karena

para siswa belum mengetahui dan memang sebelumnya itu belum pernah diajarkan tentang teknik-teknik atau cara-cara menjawab soal yang kelak hasil-hasil itu akan diperiksa oleh komputer.⁴

Pernyataan kepala sekolah SMA Negeri 2 Pare-Pare tersebut dapat diterima, karena SMA Negeri 1 Pare-Pare pun mengalami demikian, yaitu kurang lebih 90 Orang tidak berhasil atau tidak lulus pada tahun yang sama yaitu tahun 1993.

TABEL IX
TENTANG PRESTASI SISWA SELAMA MENGIKUTI
PELAJARAN DI DALAM KELAS

Kategori jawaban	Frekuensi	Prosentase
A. Baik sekali	-	-
B. Baik	44 orang	88 %
C. Kurang baik	6 orang	12 %
D. Tidak baik	-	-
Jumlah	50 orang	100 %

Diolah dari item: no. 4.

Dengan memperhatikan tabel diatas, maka prestasi siswa setelah mengikuti setiap semester adalah cukup baik, karena dimana data yang terdapat pada tabel tersebut diatas menyatakan ada 44 orang (respondent) menyatakan bahwa prestasi siswa SMA 2 adalah baik dan ada 6 orang

⁴Drs. Syamsuddin Kepala SMA Neg. 2 Pare-Pare, wawancara, pada tanggal 4 Maret 1994.

atau 12 % respondent menyatakan bahwa prestasi siswa selama mengikuti pelajaran di dalam kelas adalah kurang baik.

Dengan menganalisa data yang terdapat dalam tabel diatas (tabel IX), maka dapat disimpulkan bahwa prestasi siswa SMA 2 adalah cukup baik karena ada 88 % pernyataan dari respondent menyatakan bahwa siswa SMA 2 prestasinya adalah baik, sedangkan hanya 12 % pernyataan dari respondent menyatakan siswa SMA 2 adalah kurang baik.

Setiap sekolah atau lembaga pendidikan lainnya menuntut terwujudnya prestasi siswa yang baik. Apabila suatu sekolah rata-rata siswanya berprestasi baik, otomatis mutu pendidikannya pun baik dan inilah yang menjadi harapan atau cita-cita bagi setiap sekolah yakni bagaimana agar mutu pendidikannya baik.

Demikian halnya dengan SMA Negeri 2 Pare-Pare, mereka selalu berusaha memperbaiki prestasi siswanya dengan melalui kegiatan belajar mengajar utamanya di dalam kelas, dimana guru membimbing, mengajar dan/atau melatih para siswa agar mereka mencapai prestasi yang baik. Dan apabila hal tersebut terwujud, maka sudah tentu mutu pendidikannya pun terwujud dengan baik.

Tetapi kalau kita memperhatikan beberapa tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan SMA Negeri 2 Pare-Pare adalah cukup baik.

C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan.

Dalam membicarakan faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan pada suatu sekolah, maka tidak lain yang kita bicarakan atau yang kita bahas adalah faktor-faktor yang terkait dengan proses belajar mengajar atau kita lebih khususkan lagi yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak.

Dalam proses belajar banyak sekali hal atau faktor-faktor yang terlibat atau ikut menentukan keberhasilan belajar tersebut. Seorang pelajar atau anak didik yang rajin dan tekun belajar tentu terdorong atau dipengaruhi oleh beberapa faktor, pelajar atau anak didik yang telah meraih ringki atau juara di kelasnya tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor juga begitu sekolah yang telah memiliki mutu pendidikan yang baik tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor dan sebagainya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar adalah faktor yang datangnya dari luar diri anak didik disebut faktor exteren dan faktor-faktor yang datangnya dari dalam diri anak didik disebut faktor interen. Anak didik yang dimaksudkan disini ialah warga belajar atau pihak belajar.

Faktor-faktor exteren faktor yang berada di luar diri anak didik yaitu terdiri dari beberapa faktor antara lain: faktor keluarga atau rumah tangga berkaitan dengan fasilitas belajar di rumah, pemberian motivasi dan

dorongan untuk belajar, kondisi sosial ekonomi keluarga, suasana kehidupan dalam keluarga, kesediaan anggota keluarga membantu pembelajaran anak, perhatian keluarga atau orang tua terhadap pelajaran anaknya dan sebagainya.

Faktor sekolah atau faktor instrumental yaitu menyangkut seluruh aspek dalam kegiatan proses belajar mengajar misalnya pengelolaan pengajaran dan kelas, menyangkut kurikulum atau bahan pelajaran, guru/pengajar, administrasi atau manajemen di sekolah.

Dalam keterkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan atau faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar pada suatu sekolah, maka Drs. M. Ngalim Purwanto, dalam bukunya berjudul Psikologi Pendidikan, beliau menyatakan sebagai berikut:

Ada dua faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, yaitu faktor luar dan faktor dalam. Faktor luar dibagi menjadi dua, yaitu faktor lingkungan dan faktor instrumental, faktor lingkungan terbagi dua lagi: faktor alam dan faktor sosial, faktor instrumental menyangkut: kurikulum(bahan pelajaran), guru(pengajar), sarana dan fasilitas dan administrasi. Sedangkan faktor dalam juga dibagi dua, yaitu faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis menyangkut: kondisi fisik dan kondisi panca indra, faktor psikologis menyangkut: bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.⁵

Faktor lingkungan (faktor alam) menyangkut tentang keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi atau siang, ataupun malam), tempat (letaknya, pergedungannya), dll.

⁵Drs. M.Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (.. Bandung, Pen. Remadja Karya CV., Th. 1987). H. 112

Dengan berdasar pada pendapat tersebut diatas, maka faktor lingkungan terbagi dua, yaitu faktor alam dan faktor sosial. Faktor alam telah digambarkan diatas sedangkan faktor sosial dapat juga diartikan faktor lingkungan masyarakat yang menyangkut: perhatian dan kepedulian lembaga-lembaga masyarakat akan pendidikan generasi muda, ketauladanan para pemimpin formal dan informal, peranan media massa, suasana hubungan antara tetangga dan sebagainya.

Faktor instrumental, faktor ini adalah bagian dari faktor luar (diri anak) yang menyangkut tentang: kurikulum atau bahan pelajaran, guru atau pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi atau manajemen dan sebagainya.

Sedangkan faktor-faktor yang datang dari dalam diri anak yang biasa disebut faktor interen, dapat berupa emosi atau perasaan kemauan atau konasi, kemampuan kognitif atau pengenalan yang berkaitan dengan tanggapan ingatan, fantasi, berpikir, intelegensi dan sebagainya. Untuk lebih menguatkan faktor-faktor ini, maka Sumadi Suryabrata dalam bukunya berjudul Psikologi Pendidikan beliau membagi faktor ini menjadi dua bagian sebagai berikut: "1). Faktor-faktor fisiologis, 2). Faktor-faktor psikologis".⁶ Faktor-faktor fisiologis adalah berkenaan

⁶B.A., Drs., M.A., Ed. S., Ph. D., Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, (Jakarta, Pen. CV. Raja Wali, Th. 1984, H. 249.

dengan masalah jasmani, yang menyangkut tentang keadaan tonus jasmani pada umumnya dan fungsi-fungsi fisiologis tertentu atau keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama fungsi-fungsi panca indera.

Delam belajar diperlukan keadaan jasmani yang segar, karena dengan keadaan jasmani yang segar maka sangat memungkinkan memberi pengaruh yang baik terhadap belajar dan hasil belajar dan keadaan jasmani yang lelah tentu lain pengaruhnya dari pada yang tidak lelah. Disamping itu beberapa penyakit yang kronis dapat mengganggu belajar itu, seperti pilek, influenza, sakit gigi dan sebagainya, karena penyakit ini mengganggu keadaan jasmani seseorang sehingga dengan sendirinya sangat memberi pengaruh terhadap belajar dan hasil belajar.

Untuk menentukan terciptanya belajar dan mencapai hasil belajar yang baik, maka faktor yang sangat berpengaruh dan sangat menentukan adalah faktor psikologis. Yang menyangkut faktor-faktor psikologis ini adalah minat, tingkat kecerdasannya, bakatnya, motivasinya, kemampuan kognitifnya dan sebagainya. semua ini dapat mempengaruhi bagaimana proses dan hasil belajarnya.

Pengaruh-pengaruh yang dibawa oleh faktor-faktor tersebut diatas, secara garis besar dapat dibagi dua bagian yaitu pertama pengaruh baik dan yang kedua pengaruh buruk atau dengan kata lain pengaruh positif dan pengaruh negatif.

Semua faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar yang telah dikemukakan diatas, boleh dikatakan semua individu (warga belajar) secara khusus mengalami hal demikian dan secara umum semua sekolah (anak didiknya) mengalami atau dipengaruhi oleh faktor-faktor yang telah dikemukakan diatas.

Namun faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan atau proses belajar mengajar dan hasilnya pada suatu sekolah bukan hanya faktor-faktor yang dikemukakan diatas, tetapi masih ada faktor-faktor lain yang sangat memberi pengaruh dan sangat menentukan hasil baik buruknya dari proses belajar mengajar tersebut.

Adapun faktor-faktor yang dimaksud adalah: kepala sekolah, guru (pengajar), kurikulum (bahan pelajaran), sarana dan prasarana, administrasi (manajemen) dan fasilitas belajar mengajar.

Pimpinan atau kepala sekolah sangat memegang peranan, fungsi dan tanggungjawab terhadap pengelolaan sekolah dalam memobilisasi semua sumber daya sekolah secara optimal, efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan pendidikan sekolah (tujuan institusional), tujuan kurikuler (tujuan pengajaran) dan tujuan pembelajaran (tujuan instruksional).

Oleh karena itu untuk menjadi pimpinan atau kepala pada suatu sekolah tidaklah mudah melainkan harus memiliki berbagai macam kemampuan, utamanya kemampuan me -

mimpin dan cakap dalam menggunakan dan memanfaatkan semua sumber daya sekolah. Disamping itu tentu telah juga memenuhi persyaratan-persyaratan untuk menjadi kepala sekolah. Hal demikian harus dimiliki oleh kepala sekolah karena sangat besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan pada suatu sekolah. Dengan tegas dapat dikatakan bahwa baik atau buruknya hasil yang telah dicapai selama proses belajar mengajar itu adalah tergantung pada pimpinan atau kepala sekolahnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat H. Abdurrahman dalam bukunya berjudul *Pengelolaan Pengajaran*, beliau menyatakan sebagai berikut:

Pengelolaan sekolah adalah semua upaya dan tindakan Kepala Sekolah memobilisasi dan memanfaatkan semua sumber daya sekolah secara optimal, selektif, efektif dan efisien yang memberi peluang terlaksananya proses belajar mengajar dan fungsi-fungsi sekolah lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran.⁷

Tenaga pengajar atau guru tentu sangat banyak memberi pengaruh dan sangat menentukan hasil yang telah dicapai selama proses belajar mengajar berlangsung. Baik atau buruknya hasil yang telah dicapai tersebut tentu sangat tergantung tenaga pengajar atau guru pada sekolah tersebut. Guru yang berpengalaman, yang memiliki peranan dan berkompeten serta melaksanakan fungsinya dengan baik tentu pengaruhnya berbeda atau tidak sama dengan guru yang tidak memiliki hal demikian.

⁷H. Abdurrahman, S. Pd., *op. cit.*, . 46

Begitu pula kurikulum atau bahan pelajaran pada suatu sekolah termasuk SMA Negeri 2 Pare-Pare, yang sangat dipengaruhi atau ditentukan oleh kurikulum yang berlaku dewasa ini. Dimana isi kurikulum merupakan seperangkat bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan atau pengelolaan satuan pendidikan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Hal ini adalah sesuai dengan definisi kurikulum menurut Sistem Pendidikan Nasional Tahun 1989 nomor 2, sebagai berikut:

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar.⁸

Kurikulum disusun sesuai dengan tingkat atau memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian sesuai dengan jenis, jenjang dan satuan pendidikan serta berlaku secara nasional.

Oleh karena itu, kurikulum yang tidak sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, yang tidak sesuai dengan kebutuhan pembangunan, tidak sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan sebagainya, maka kurikulum tersebut akan diadakan perubahan atau penyempurnaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat baik masa sekarang maupun masa yang akan da -

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Sistem Pendidikan Nasional no. 2, Th. 1989, H. 7

dang. Apabila tidak demikian, maka tentu akan membawa pengaruh terhadap mutu pendidikan itu sendiri terutama terhadap peserta didik yang tingkat perkembangannya tidak lagi sesuai dengan zaman, begitu juga ilmu pengetahuan dan teknologi, pembangunan dan sebagainya.

Kemudian kita melihat bagaimana pengaruh masyarakat terhadap proses pendidikan di persekolahan. Maksudnya pengaruh masyarakat terhadap mutu pendidikan di sekolah. Sebagaimana kita ketahui masyarakat dalam pertumbuhan dan perkembangannya memiliki dinamika. Disamping itu, setiap masyarakat memiliki identitas tersendiri sesuai dengan pengalaman kesejahteraan dan budayanya.

Dengan berdasar pada identitas sesuatu masyarakat dan dinamikanya, sehingga senantiasa membawa pengaruh terhadap orientasi dan tujuan pendidikan pada lembaga persekolahan. Hal tersebut dapat dimengerti karena sekolah merupakan suatu institusi yang dilahirkan dari, oleh dan untuk masyarakat. Perubahan-perubahan dan perkembangan-perkembangan yang terjadi di masyarakat akan dibawa masuk kedalam program pendidikan yang biasanya tercermin dalam kurikulum. Sebab pertumbuhan dan perkembangan masyarakat memunculkan orientasi-orientasi dan tujuan-tujuan baru. Hal inilah yang ikut berpengaruh di persekolahan baik dilihat dari kecamatan makro maupun mikro.

Selanjutnya kita melihat tentang kelangsungan proses pendidikan di sekolah juga tidak terlepas dari peng-

aruh masyarakat. Pengaruh yang berkenaan dengan kelangsungan proses pendidikan yang dimaksud adalah pengaruh sosial budaya dan partisipasinya. Pengaruh sosial budaya yang dimaksud biasanya tercermin di dalam Proses Belajar Mengajar baik yang menyangkut pola aktivitas pendidik maupun peserta didik di dalam proses pendidikan.

Sedangkan mengenai partisipasi masyarakat di sekolah, apakah berwujud material atau spiritual, juga jelas berpengaruh terhadap proses penyelenggaraan pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah melibatkan berbagai komponen baik manusiawi maupun non manusiawi.

Mengenai pengaruh masyarakat terhadap proses pendidikan dan pengajaran serta mutunya di persekolahan adalah sesuai dengan pernyataan Tim Dosen FIP - IKIP Malang bukunya berjudul Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan, pada halaman 183 mereka menyatakan sebagai berikut:

- Identitas yang dimiliki dan dinamika suatu masyarakat, secara langsung akan berpengaruh terhadap tujuan, orientasi dan proses pendidikan di persekolahan.⁹

Demikian halnya SMA Negeri 2 Pare-Pare, tentu dipengaruhi oleh identitas dan sosial budaya masyarakat Pare-Pare, masyarakat Sulawesi Selatan dan Masyarakat Indonesia umumnya terhadap proses pendidikan dan pengajaran.

⁹Tim Dosen FIP- IKIP Malang, Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan, (Surabaya, Pen. Usaha Nasional, Th. 1980), H. 183

ran serta hasilnya atau mutunya pada sekolah tersebut. Pengaruh yang dimaksud mengenai tujuan dan orientasi serta proses pendidikan di sekolah tersebut.

Dengan memperhatikan uraian-uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses pendidikan dan pengajaran serta mutunya pada suatu sekolah, termasuk SMA Negeri 2 Pare-Pare, secara global dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu: 1). Faktor-faktor dari dalam yang biasa disebut faktor internen, 2). Faktor-faktor dari Luar yang biasa disebut faktor exteren.

Dan yang mendominasi pengaruh diantara kedua faktor tersebut diatas adalah faktor-faktor yang datangnya dari dalam (faktor internen). Maksudnya pengaruh terhadap mutu pendidikan di persekolahan.

BAB IV

PENGARUH SARANA DAN PRASARANA DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMA NEG. 2 PARE-PARE

A. Pengaruhnya Terhadap Proses Belajar Mengajar.

Pada bab II, telah penulis gambarkan tentang keadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 2 Pare-Pare, maka dalam bab ini, akan dibahas bagaimana pengaruh sarana dan prasarana terhadap proses belajar mengajar, bagaimana pengaruh sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar siswa dan bagaimana pengaruh sarana dan prasarana dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Pare-Pare.

Perlu penulis ingatkan kembali bahwa guru atau tenaga edukatif dalam pembahasan skripsi ini, tidak dimasukkan atau tidak dikategorikan sebagai baik sarana maupun prasarana melainkan pemakai atau pelaksana dari pada sarana dan prasarana tersebut dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Dalam menguraikan pengaruh sarana dan prasarana terhadap proses belajar mengajar, penulis memisahkan penguraianannya antara sarana dan prasarana agar dapat diketahui dengan jelas mana pengaruh sarana dan mana pengaruh prasarana. Mari kita ikuti uraian berikut ini.

1). Pengaruh sarana terhadap proses belajar mengajar.

Gedung merupakan salah satu sarana yang sangat pen

ting dalam proses belajar mengajar karena proses pendidikan tidak bisa berjalan lancar apabila gedung suatu sekolah kurang sempurna atau kurang lengkap.

Gedung SMA Negeri 2 Pare-Pare adalah cukup lengkap dan memadai. Untuk lebih jelasnya mari kita memperhatikan tabel berikut ini:

TABEL X

PERNYATAAN PARA GURU TERHADAP KEADAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN SMA NEGERI 2 PARE-PARE DALAM KAITANNYA DENGAN PEM.

Kategori jawaban	Frekuensi	Prosentase
A. Sangat senang/puas	-	0 %
B. Senang/puas	9 orang	90 %
C. Kurang senang/puas	1 orang	10 %
D. Tidak senang/puas	-	0 %
Jumlah	10 orang	100 %

Diolah dari item no. 6.

Dengan memperhatikan tabel diatas, maka ada 9 orang respondent menyatakan bahwa mereka senang atau puas terhadap keadaan sarana dan prasarana pendidikan SMA 2 dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Ada 1 orang respondent menyatakan bahwa ia kurang senang atau kurang puas terhadap keadaan sarana dan prasarana pendidikan SMA 2 dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar.

Pernyataan respondent yang menyatakan senang atau puas (90 %), hal itu menunjukkan bahwa guru-guru telah merasakan fungsi, manfaat dan kegunaan dari pada sarana

dan prasarana pendidikan SMA Negeri 2 Pare-Pare tersebut, utamanya sarana gedung dalam kegiatan mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu, kaitan antara gedung dengan proses belajar mengajar adalah sangat erat, dimana gedung atau kelas atau ruangan yang baik dan telah memenuhi syarat-syarat suatu kelas atau ruangan yang ditempati untuk belajar dengan baik, dalam arti kata tidak terganggu, aman, tenteram, nyaman dan sebagainya tentu melancarkan jalannya proses pembelajaran, inilah salah satu pengaruh dari sarana gedung.

Sarana gedung ada beberapa macam jika ditinjau dari segi fungsi dan tujuannya. Sarana gedung untuk ditempati belajar mengajar atau sarana kelas, sebagai mana yang telah diuraikan diatas secara singkat; Sarana gedung untuk para guru, pegawai dan kepala sekolah; Sarana gedung untuk perpustakaan; Sarana gedung untuk keterampilan; Sarana gedung untuk laboratorium (bahasa dan exact); Sarana gedung untuk buang air (W.C.).

Sarana gedung yang ditempati oleh kepala sekolah, para guru dan pegawai (pengurus administrasi), kalau hanya menempati satu gedung saja, sebaiknya ada pembatasan (dibatasi) antara ruangan (kamar) kepala sekolah dengan ruangan guru dan pegawai, juga begitu antara kamar (ruangan) guru dengan kamar pegawai (pengurus administrasi). Apabila tidak demikian, maka dapat menimbulkan beberapa faktor yang menyebabkan mereka terganggu

gu dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas dan kewajiban masing-masing. Dengan adanya gangguan-gangguan yang ditimbulkan tersebut terhadap mekanisme-mekanisme yang sedang melaksanakan tugas dan kewajiban atau menyelesaikan masalah lain lain yang ada kaitannya dengan tugas dan kewajiban masing-masing, hal ini sangat membawa pengaruh terhadap hasil pekerjaan atau proses pekerjaan mereka. Misalnya pegawai atau tenaga administrasi bisa keliru, kepala sekolah tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan lain-lain. Tugasnya sarana gedung untuk kepala sekolah, pegawai (tenaga administrasi) dan para guru diperlukan adanya dinding atau kamar mereka masing-masing agar satu sama lainnya tidak saling mengganggu, dengan tujuan untuk melancarkan proses pendidikan.

Sarana gedung untuk perpustakaan terdiri dari satu buah. Gedung perpustakaan ini luasnya 112 m^2 . Dengan melihat keadaan (luas) gedung perpustakaan sekolah ini maka dapat menampung siswa dengan jumlah relatif banyak, yang masuk, baik siswa yang pinjam buku maupun siswa yang membaca (buku, majalah dan surat kabar). Gedung perpustakaan yang sempit tentu tidak dapat menampung siswa yang relatif banyak untuk ditempati membaca, menulis dan sebagainya di dalam gedung perpustakaan tersebut. Juga begitu buku-buku dan lemari-lemari buku tidak ditampung dalam jumlah yang relatif banyak. Hal ini bisa menimbulkan pengaruh bagi siswa, yaitu pengaruh kemala -

san sehingga malas masuk perpustakaan, apabila hal tersebut terwujud, maka sudah tentu dapat mempengaruhi proses pembelajaran utamanya bagi proses belajar siswa itu sendiri dan tentu masih ada pengaruh lain yang bisa ditimbulkan oleh keadaan perpustakaan yang sangat sempit itu.

Sarana gedung untuk keterampilan atau laboratorium keterampilan. Gedung keterampilan sekolah ini juga sangat membawa pengaruh terhadap proses pendidikan dan pengajaran, utamanya proses pembelajaran siswa di sekolah, karena sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran itu sendiri. Dimana siswa dan guru, khususnya guru yang membawakan bidang studi "keterampilan" dan siswa pada saat belajar atau praktek keterampilan, maka guru dan siswa sama-sama harus ada di dalam ruangan laboratorium keterampilan untuk mengadakan praktek yang dibimbing langsung oleh guru yang bersangkutan. Oleh karena itu gedung atau ruangan laboratorium keterampilan tidak boleh sempit, sebab kalau sempit, tentu tidak dapat menampung siswa yang relatif banyak misalnya tidak dapat menampung 40 orang siswa (1 kelas) yang sedang melaksanakan praktek keterampilan.

Karena keadaan gedung laboratorium keterampilan sekolah SMA 2 ini cukup luas, sehingga guru dan siswa tidak mengalami kesukaran apabila sedang melaksanakan praktek keterampilan utamanya kesukaran mengenai tempat, dan oleh karena itu mengenai tempat pelaksanaan praktek

keterampilan tentu membawa pengaruh yang positif terhadap proses pembelajaran itu sendiri atau dengan kata lain membawa pengaruh yang positif terhadap proses pendidikan dan pengajaran pada sekolah tersebut.

Pengaruh positif yang dimaksudkan disini adalah disamping dapat melancarkan jalannya proses pembelajaran juga dapat memberi dorongan atau motivasi terhadap siswa mengenai kerajinan dan minatnya terhadap bidang studi khususnya bidang studi keterampilan, tentu masih ada pengaruh lain yang dapat ditimbulkan oleh keadaan gedung laboratorium keterampilan yang cukup luas tersebut.

Begini juga keadaan gedung yang lain harus dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan pendidikan dan pengajaran agar prosesnya dapat berjalan dengan lancar dan baik, seperti halnya gedung laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau biasa juga disebut laboratorium exact. Gedung laboratorium exact SMA 2 ini, terdiri dari satu buah gedung yang dibagi menjadi 2 ruangan. Keadaan luas gedung tersebut adalah sama dengan keadaan luas gedung yang ditempati belajar mengajar (kelas), yaitu 1 ruangan sama dengan luasnya 1 kelas yang ditempati belajar mengajar. Jadi karena 2 ruangan, maka sama luasnya dengan 2 kelas pada gedung yang ditempati belajar mengajar.

Dengan memperhatikan keadaan luas gedung laboratorium exact pada sekolah ini, maka guru dan siswanya yang akan melaksanakan praktek atau penelitian yang mengenai

bidang studi yang bersangkutan (bidang studi Fisika dan Biologi), tentu tidak mengalami kesulitan kalau hanya faktor tempat atau ruangan. Dan oleh karena itu tentu dapat memperlancar jalannya proses pembelajaran dan inilah salah satu pengaruh yang ditimbulkan oleh keadaan gedung yang cukup memadai, sebab dapat menampung jumlah siswa yang relatif banyak yang sedang melaksanakan praktik atau penelitian yang dibimbing langsung oleh guru yang bersangkutan. Disamping itu juga dapat memberi pengaruh terhadap siswa, yaitu membangkitkan minat, memberi motivasi memberi semangat belajar terhadap siswa dan sebagainya.

Untuk lebih jelasnya, mari kita memperhatikan tabel berikut ini:

TABEL XI
PERNYATAAN SISWA MENGENAI SARANA DAN PRASARANA
DI SMA NEG. 2 PARE-PARE TAHUN AJARAN 1993/1994

! NO. !	Kategori Jawaban	! Frekuensi !	! Prosentase !
! A. !	Sangat senang/puas	! 4 orang !	! 8 % !
! B. !	Senang/puas	! 30 orang !	! 60 % !
! C. !	Kurang senang/puas	! 13 orang !	! 26 % !
! D. !	Tidak senang/puas	! 3 orang !	! 6 % !
!	Jumlah	! 50 orang !	! 100 % !

Diolah dari item no. 12.

Dengan berdasar pada tabel diatas, maka ada 4 orang dari respondent menyatakan sangat senang atau sangat puas.

Ada 30 (60 %) orang dari respondent menyatakan senang atau puas. Ada 13 orang (26 %) dari respondent menyata-

kan kurang senang atau kurang puas. Dan ada 3 orang (6%) dari respondent menyatakan tidak senang atau tidak puas.

Kalau kita hubungkan dengan pernyataan para guru yang terdapat pada tabel IX dengan pernyataan para siswa yang terdapat pada tabel diatas (tabel X), dengan memperhatikan kategori jawabannya, maka hampir sama antara pernyataan guru dengan pernyataan siswa, cuma ada sedikit perbedaan yaitu item D, pada pernyataan siswa ada 6 % sedangkan item D, pada pernyataan guru kosong dan item A, pada pernyataan siswa ada 8 % sedangkan item A, pada pernyataan guru kosong serta item C, pada pernyataan siswa ada 26 % sedangkan item C, pada pernyataan guru ada 10 %, sedangkan item B, pada pernyataan siswa ada 60 % dan item B, pada pernyataan guru ada 90 %. Jadi sama-sama yang menonjol atau kategori jawaban yang mendominasi adalah item B dan C (B. Senang/puas, C. kurang senang/kurang puas).

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa para guru dan para siswa telah menikmati manfaat dan kegunaan dari pada sarana pendidikan SMA 2, utamanya sarana gedung baik yang ditempati belajar mengajar, yang ditempati (kepala sekolah, tenaga administratif dan para guru), yang ditempati perpustakaan, yang ditempati peraktek atau penelitian kesemuanya itu adalah untuk melancarkan jalannya proses pembelajaran dan sekaligus untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Dari uraian tersebut diatas, dapat dipertegas lagi bahwa sarana gedung dalam pendidikan dan pengajaran merupakan salah satu sumber daya pendidikan dan pengajaran di sekolah. Hal ini sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional no. 2 tahun 1989, sebagai berikut:

Sumber daya pendidikan adalah pendukung dan penunjang pelaksanaan pendidikan yang terwujud sebagai tenaga, dana, sarana dan prasarana yang tersedia atau diadakan dan didayagunakan oleh keluarga, masyarakat, peserta didik dan Pemerintah, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama.¹

Pendukung dan penunjang terlaksananya proses pendidikan atau proses belajar mengajar, secara praktis dapat kita lihat sarana dan fasilitas belajar di dalam kelas seperti papan tulis, kapur tulis, kursi dan bangku/meja yang ditempatkan untuk menulis baik untuk guru maupun untuk siswa.

Dalam tabel II (halaman 20), dinyatakan bahwa ada 20 papan tulis dan semuanya baik, ada 970 kursi siswa dan semua baik, ada 485 meja siswa dan semuanya baik. Dengan melihat keadaan sarana dan fasilitas belajar di dalam kelas yang semuanya ini, maka sudah tentu sangat mendukung dan menunjang terlaksananya proses belajar mengajar khususnya didalam kelas. Dan dengan demikian guru dan siswa tidak mengalami kesulitan atau keukaran dalam

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989), Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta, Pen. Balai Pustaka, Th. 1991), H. 7-

proses pembelajaran kalau hanya mengenai sarana dan fasilitas belajar di dalam kelas.

Oleh karena itu proses pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan dengan lancar, dapat memberi konsentrasi yang baik kepada guru yang sedang mengajarkan materi pelajaran, siswa dapat tenang dan nyaman dalam menerima materi pelajaran, dapat membangkitkan semangat dan minat belajar siswa sehingga keaktifan dalam belajarnya semakin meningkat dan sebagainya. Tegasnya dengan keadaan sarana dan fasilitas belajar yang baik dapat memberi pengaruh yang positif terhadap guru dan siswa sehingga proses pengajaran dapat berjalan dengan lancar dan akhirnya tujuan pendidikan di sekolah dapat dicapai dengan baik.

Demikian juga halnya dengan sarana yang lain seperti buku-buku atau perpustakaan, alat-alat keterampilan, alat-alat IPA yang terdapat dalam laboratorium dan alat-alat peraktek bahasa yang terdapat dalam laboratorium bahasa, alat-alat administrasi seperti mesin ketik, dan sebagainya kesemuanya itu adalah membawa pengaruh terhadap proses belajar mengajar.

Karena semua sarana dan fasilitas belajar yang telah disebut diatas keadaannya cukup baik dan digunakan serta dimanfaatkan dalam proses pendidikan dan pengajaran baik yang digunakan oleh guru maupun siswa, maka otomatis membawa pula pengaruh terhadap orang yang memakai atau yang menggunakan sarana dan fasilitas tersebut,

dalam hal ini yang dimaksud adalah guru dan siswa dan tentu sangat tergantung terhadap keadaan sarana dan fasilitas itu sendiri, kalau keadaan sarana dan fasilitas itu baik, maka tentu akan membawa pengaruh yang positif terhadap guru dan siswa tetapi kalau keadaan sarana dan fasilitas itu kurang baik atau rusak atau memang kurang memadai, maka besar kemungkinan akan membawa pengaruh negatif terhadap guru dan siswa. Dan kala hal itu terjadi, maka dengan sendirinya pula akan membawa pengaruh yang negatif terhadap proses belajar mengajar.

TABEL XII

SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN SMA NEG. 2 PARE-
PARE MERUPAKAN FAKTOR PENENTU KESUKSESAN DALAM
PROSES BELAJAR MENGAJAR.

Kategori jawaban	Frekuensi	Prosentase
A. Betul sekali	28 orang	56 %
B. B e t u l	22 orang	44 %
C. Kurang betul	-	-
D. Tidak betul	-	-
J u m l a h	50 orang	100 %

Diolah dari item no. 7

Dengan memperhatikan tabel diatas, maka ada 28 orang respondent menyatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan SMA 2 merupakan faktor penentu kesuksesan dalam proses belajar mengajar, adalah betul sekali. Ada 22 orang respondent menyatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan SMA 2 merupakan faktor penentu kesuksesan da-

lam proses belajar mengajar, adalah betul.

Kalau kita berdasar pada tabel diatas (tabel XII), maka dapat disimpulkan bahwa guru dan tidak mengalami kesulitan atau kesukaran dalam proses belajar mengajar, utamanya kesulitan mengenai sarana dan fasilitas belajar.

TABEL XIII

PEMAMFAATAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN SMA NEG.
2 PARE-PARE DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR.

Kategori jawaban	Frekuensi	Presentase
A.Ya, telah dimanfaatkan seluruhnya.	23 orang	46 %
B.Masih ada yang belum dimanfaatkan.	27 orang	54 %
C.Hanya sebagian kecil yang dimanfaatkan.	-	-
Jumlah	50 orang	100 %

Diolah dari item no. 8.

Kalau kita memperhatikan tabel diatas dan memperhatikan tabel sebelumnya (tabel XII), maka pernyataan respondent adalah identik, yaitu sama-sama yang mendominasi kategori jawaban adalah item A dan item B.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan SMA 2 Pare-Pare telah dimanfaatkan seluruhnya baik yang dimanfaatkan oleh guru maupun yang dimanfaatkan oleh siswa dalam proses belajar mengajar. Dan berkenaan dengan itu sarana dan prasarana pendidikan SMA 2 tentu telah membawa pengaruh positif ter -

hadap proses belajar mengajar, baik pengaruh itu didapat atau dibawa oleh guru dan siswa di dalam kelas, di dalam laboratorium IPA, di dalam laboratorium keterampilan, di dalam laboratorium bahasa maupun di dalam perpustakaan.

Mengenai pengaruh sarana dan prasarana terhadap proses belajar mengajar di sekolah dapat diperjelas lagi dengan melihat pendapat H. Abdurrahman, S. Pd. dalam bukunya berjudul "Pengelolaan Pengajaran", sebagai berikut:

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan pendidikan dan pengajaran antara lain: tersedianya fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan dan pengajaran, perluasan dan pemanfaatan secara optimal, selektif dan efektif sumber-sumber pendidikan dan pengajaran (belajar).²

Sumber-sumber pendidikan dan pengajaran yang dimaksud adalah segala yang mendukung dan menunjang pelaksanaan pendidikan dan pengajaran yang dapat terwujud sebagai tenaga, dana, sarana dan prasarana dan sebagainya.

2). Pengaruh prasarana terhadap proses belajar mengajar.

Prasarana pendidikan SMA Negeri 2 Pare-Pare dapat kita lihat dengan memperhatikan tabel I pada bab II halaman 19. Dinyatakan bahwa ada satu ruangan koperasi, ada satu ruangan BP., ada satu ruangan perpustakaan, ada satu rumah jaga, ada satu mesjid, ada enam WC., dan ada dua kanting yang tidak terdapat dalam tabel tersebut.

² H. Abdurrahman, S.Pd., Pengelolaan Pengajaran, (Ujung Pandang, Per. PT. Bintang Selatan, Th. 1993), H. 124

Prasarana perpustakaan.

Penulis memasukkan atau mengkategorikan perpustakaan sebagai prasarana pendidikan, tetapi tidak memasukkan atau tidak mengkategorikan gedungnya melainkan buku-buku atau perpustakaanannya saja. Karena gedung adalah salah satu sarana pendidikan dan perpustakaan adalah salah satu prasarana pendidikan, yang mendukung dan menunjang pelaksanaan proses pendidikan dan pengajaran pada suatu sekolah, termasuk SMA Negeri 2 Pare-Pare.

Selain itu ada juga prasarana pendidikan yang dikenal dengan nama alat bantu. Yang dimaksud alat bantu disini ialah segala yang dapat dipergunakan dan dapat menunjang terlaksananya proses pembelajaran atau proses belajar mengajar utamanya di dalam kelas, baik alat bantu itu dipergunakan guru maupun dipergunakan oleh siswa dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Untuk lebih jelasnya mari kita lihat definisi alat bantu, yang dikemukakan oleh Drs. Imansjah Alipandie dalam bukunya berjudul "Didaktik Metodik Pendidikan Umum", sebagai berikut:

Alat bantu mengajar ialah segala sesuatu yang dapat dipergunakan dalam mengajar agar pengajaran dapat berlangsung.³

³Drs. Imansjah Alipandie, Didaktik Metodik Pendidikan Umum, (Surabaya, Pen. Usaha Nasional, Th. 1984), H. 153

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, biasanya alat bantu atau prasarana ini ada yang dapat dipergunakan untuk semua mata pelajaran dan ada yang hanya untuk satu mata pelajaran saja, yang biasa disebut alat peraga.

Tentu alat-alat bantu atau prasarana pendidikan itu punya maksud dan tujuan. Adapun maksud dan tujuan alat-alat bantu mengajar tersebut ialah:

Memberikan variasi dalam cara-cara mengajar, memberikan lebih banyak realitas dalam mengajar itu sehingga berwujud, lebih terarah untuk mencapai tujuan tertentu.⁴

Pernyataan ini, dapat dipertegas bahwa tujuan alat bantu mengajar itu adalah untuk menolong anak agar lebih mudah menerima dan memahami pelajaran-pelajarannya dengan jelas atau dapat menguasai isi atau materi pelajaran dan kecekatan pelajaran dengan baik.

Oleh itu guru yang akan menyajikan materi pelajaran atau mengajar di dalam kelas, harus mempersiapkan alat-alat bantu atau prasarana pendidikan, yang ada hubungannya dengan materi pelajaran yang akan diajarkan nantinya, minimal alat bantu buku atau perpustakaan, karena alat bantu ini sangat besar pengaruhnya baik terhadap guru itu sendiri maupun terhadap siswa.

Dengan keadaan alat-alat bantu atau prasarana pendidikan yang cukup lengkap dan memadai serta dimanfaatkan -

⁴I b i d.

kan secara optimal, selektif, efektif dan efisien, maka tentu akan memberi pengaruh yang positif terhadap proses belajar mengajar, yaitu dapat memperlancar kelangsungan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Itulah salah satu pengaruh dari prasarana atau alat-alat bantu mengajar, dan tentu masih ada pengaruh-pengaruh lain.

Prasarana Koperasi.

Koperasi merupakan salah satu prasarana pendidikan dan pengajaran di sekolah. Koperasi SMA Negeri 2 Pare - pare diadakan pada tahun 1988, dan diberi nama "Koperasi Harapan" yang dikelola oleh para guru di SMA Negeri 2 Pare-Pare.

Salah satu tujuan berdirinya koperasi di SMA Negeri 2 Pare-Pare, yaitu untuk melancarkan kelangsungan proses belajar mengajar pada sekolah tersebut.

Pada setiap sekolah diperlukan adanya gerakan koperasi, karena disamping melancarkan proses belajar mengajar juga dapat mensejahterahkan guru dan siswa pada sekolah tersebut, sesuai dengan Undang-Undang Dasar tahun 1991 yang mengenai koperasi sebagai berikut:

Gerakan masyarakat koperasi perlu ditingkatkan dan dalam pelaksanaannya didukung oleh pendidikan perkoperasian baik sekolah-sekolah maupun di luar sekolah serta pembinaan koperasi secara profesional.⁵

⁵BP-7 Pusat, MPR/II / MPR/1978 dan Ketetapan MPR No.II/MPR/1988, UTD (P4.) dan GBHN, Th. 1991, H. 93.

Koperasi SMA Negeri 2 Pare-Pare menyediakan bahan-bahan seperti gula pasir, teh, kopi, susu dan sebagainya, alat-alat tulis-menulis, seperti buku, polpen, kertas, dan sebagainya, semuanya itu adalah untuk kesejahteraan guru dan siswa.

Oleh karena itu bagi guru dan siswa, yang membutuhkan alat-alat atau bahan-bahan sebagaimana yang tersebut diatas, maka dengan mudah mereka dapat memperolehnya cukup di dalam lingkungan sekolah saja, apalagi pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan ketika itu membutuhkan misalnya polpen, buku, tinta dan sebagainya. Dengan demikian nampaklah pengaruh prasarana koperasi terhadap proses belajar mengajar, demikian juga guru setelah mengajar di dalam kelas tentu lelah dan kehausan, maka untuk menutupi kehausan itu, teh, kopi dan gula pasir dapat diperolehnya pada koperasi sekolah tersebut. Sebab itu koperasi sangat menunjang dan memberi pengaruh terhadap proses pembelajaran di sekolah tersebut.

Uraian diatas dapat diperkuat dengan melihat tabel XIII (halaman 63) tentang pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan SMA Negeri 2 Pare-Pare dalam proses belajar mengajar. Dimana pernyataan guru dan siswa, pada item A (ya, telah dimanfaatkan seluruhnya) ada 46 % dan pada item B (masih ada belum dimanfaatkan) ada 54 %. Dan juga pada tabel XI (halaman 58) tentang pernyataan guru dan siswa terhadap sarana dan prasarana pen-

didikan di SMA Negeri 2 Pare-Pare tahun ajaran 1993/1994, dimana pada item A (sangat senang/sangat puas), ada 8 %. Pada item B (senang/puas), ada 50 %. Pada item C (kurang senang/kurang puas), ada 18 %. Pada item D (tidak senang/tidak puas), ada 4 %.

Prasarana Masjid.

Mesjid SMA Negeri 2 Pare-Pare mulai dibangun pada tahun 1992, dan mulai ditempati shalat secara berjamaah pada akhir tahun 1992, serta mulai ditempati shalat Jumat pada tahun 1993.

Adapun dana pembangunan masjid tersebut adalah dari guru-guru, dari BP3 dan dari siswa. Sesuai dengan hasil wawancara, penulis dengan guru yang memegang urusan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Pare-Pare, sebagai berikut:

Mesjid SMA Negeri 2 Pare-Pare dibangun dengan memungut dana dari guru-guru, siswa, BP3, dan setelah masjid itu mulai ditempati shalat, maka kita juga mendapat sumbangan (dana) dari masyarakat yang ada di sekitar masjid ini.⁶

Dengan pernyataan guru tersebut, maka pembangunan masjid SMA 2 ini, bukan hanya memungut biaya atau dana dari kalangan atau warga SMA 2 saja, tetapi juga memungut dana dari masyarakat, utamanya masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar lingkungan SMA 2 tersebut.

⁶ Drs. Heniati (Urusan sarana dan prasarana), Wawancara, pada tgl. 5 Maret 1994.

Oleh karena itu bangunan mesjid SMA 2 itu dapat di bangun dengan muda dan dapat selasai dengan cepat sehingga dapat ditempati shalat sebagaimana dengan mesjid- mesjid lainnya. Dan karena mesjid ini merupakan sala satu prasarana pendidikan dan pengajaran di sekolah, maka dapat menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar, khususnya bidang studi pendidikan agama.

Dimana siswa dapat melaksanakan peraktek dan atau latihan yang ada relevansinya dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari dan pimpin atau dibimbing langsung oleh guru yang bersangkutan, misalnya peraktek shalat, peraktek wudlu, peraktek ceramah, peraktek khutbah dan sebagainya. Dengan demikian, maka guru dan siswa mendapat nilai dan manfaat dari prasarana mesjid itu, antara lain: menambah kegiatan belajar siswa, menghemat waktu belajar, dapat membantu siswa yang ketinggalan dalam pelajarannya, memberikan situasi yang wajar untuk belajar dengan membangkitkan minat, perhatian, aktivitas, membaca sendiri-sendiri dan turut serta dalam berbagai kegiatan sekelas.

Dengan melihat manfaat dan nilai yang diperoleh baik guru maupun siswa, maka dengan sendirinya prasarana mesjid tentu membawa pengaruh terhadap guru dan siswa atau terhadap proses belajar mengajar, yaitu pengaruh positif yang dapat menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

B. Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa.

Diatas telah diuraikan pengaruh sarana dan prasarana terhadap proses belajar mengajar dan hasilnya adalah membawa pengaruh yang positif terhadap proses belajar mengajar tersebut. Sebenarnya pengaruh sarana dan prasarana terhadap proses belajar mengajar dan pengaruh sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar siswa adalah sangat erat kaitannya dan tidak bisa terpisahkan, karena hasil dari pada proses belajar mengajar inilah terlihat atau dapat diketahui prestasi belajar siswa setelah melalui evaluasi.

Mari kita ikuti pembahasan selanjutnya!

TABEL XIV

SARANA DAN PRASARANA YANG MEMADAI DAPAT MENDORONG
SISWA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJARNYA.

Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
A. Dipengaruhi oleh sarana dan prasarana.	45 orang	90 %
B. Terkadang dipengaruhi oleh sarana dan prasarana.	5 orang	10 %
C. Tidak dipengaruhi oleh sarana dan prasarana.	-	-
D. Jumlah	50 orang	100 %

Diolah dari item no. 9

Dengan memperhatikan tabel diatas, maka ada 45 orang atau 90 % menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang memadai dapat mendorong atau mempengaruhi prestasi belajar siswa. Ada 5 orang atau 10 % menyatakan bahwa sarana dan prasarana

na yang memadai dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Pernyataan ini adalah sesuai dengan pendapat Sumadi Suryabrata dalam bukunya berjudul "Psikologi Pendidikan" sebagai berikut:

Kondisi udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, siang atau malam), tempat (letaknya, pergedungannya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis menulis, buku-buku, alat peraga, dan sebagainya yang biasa kita sebut alat-alat pelajaran adalah termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.⁷

Alat-alat yang dipakai untuk belajar seperti alat tulis menulis, buku-buku, alat peraga, tempatnya atau pergedungannya dalam lingkungan sekolah biasa disebut sarana dan prasarana pendidikan.

Sarana dan prasarana pendidikan SMA Negeri 2 Pare Pare adalah cukup lengkap dan memadai (lihat tabel I dan II, halaman 18 dan 20). Begitu juga keadaan udara - nya, suhu udaranya, tempat dan letak pergedungannya adalah semuanya baik karena lepas atau bebas dari faktor-faktor yang dapat mengganggu kelancaran proses belajar mengajar.

Oleh karena itu, para siswa dapat belajar dengan tenang, nyaman, tenteram dan terkonsentrasi, baik belajar itu berlangsung didalam kelas, dilaboratorium IPA dan bahasa, di ruangan keterampilan, di ruangan perpustakaan

⁷ B.A, Drs., M.A, Ed.S, Ph.D. Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, (Jakarta, Pen. Raja Wali, Th. 1987), H. 249-250

maupun di luar ruangan dan baik belajar itu dipimpin atau dibimbing langsung oleh guru, bersama-sama belajar maupun belajar sendiri-sendiri, semuanya adalah tergantung kepada situasi dan kondisi serta sarana dan prasarana pendidikan pada sekolah tersebut.

Sebab itu sarana dan prasarana pendidikan sangat mendukung dan menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar dan sekaligus dapat menambah atau meningkatkan aktivitas belajar siswa. Tegasnya sarana dan prasarana pendidikan SMA Negeri 2 Pare-Pare adalah membawa pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Pengaruh yang dimaksudkan disini adalah pengaruh positif, yaitu dapat menambah atau membangkitkan minat siswa, dapat memberi semangat belajar siswa, dapat memberi dorongan siswa dan dapat menambah aktivitas belajar siswa.

Untuk mendukung dan memberikan alasan yang benar pada uraian-uraian tersebut diatas, mari kita perhatikan tabel berikut:

TABEL XV

KEAKTIFAN SISWA MEMBACA DAN MEMINJAM BUKU-BUKU DI PERPUSTAKAAN SETIAP HARI (HARI-HARI SEKOLAH).

Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
A. Ya, selalu	23 orang	46 %
B. Kadang-kadang	27 orang	54 %
C. Tidak pernah	-	-
Jumlah	50 orang	100 %

Dilolah dari item no. 11

Dengan memperhatikan tabel tersebut diatas, ada 23 orang atau 46 % respondent menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam membaca dan meminjam buku-buku di perpustakaan pada hari-hari sekolah menyatakan selalu masuk, ada 27 orang atau 54 % respondent menyatakan bahwa mereka kadang-kadang masuk membaca dan meminjam buku-buku di perpustakaan pada hari-hari sekolah.

Dengan demikian telah terbukti bahwa sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 2 Pare-Pare telah membawa pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dan tabel diatas didukung oleh pernyataan salah seorang pegawai perpustakaan pada waktu penulis wawancara dengan dia, beliau menyatakan sebagai berikut:

Adapun mengenai keaktifan siswa yang masuk di perpustakaan baik yang membaca buku-buku, majalah, surat kabar maupun yang meminjam buku-buku, kalau dirata-ratakan adalah mencapai 100 orang setiap hari.⁸

Pernyataan ini, juga didukung oleh tabel XIV diatas (.. halaman 71), yang mengenai pengaruh dan dorongan dari pada sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar siswa.

Pada tabel V (halaman 33), digambarkan keadaan mutu pendidikan SMA Negeri 2 Pare-Pare tahun ajaran 1990-1993, dan didalamnya dijelaskan indeks prestasi siswa secara kolektif, kelas I, kelas II dan kelas III.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bagaimana

⁸ Dra. H. Djadidah; (Pegawai perpustakaan), Wawancara, pada tgl. 5 Maret 1994.

pengaruh sarana dan prasarana terhadap proses belajar mengajar, maka disini juga terlihat pengaruh sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar siswa, karena hasil belajar atau prestasi belajar siswa dapat dilihat dan diketahui setelah selesai mengikuti proses belajar mengajar, yaitu setelah siswa melalui evaluasi. Dan karena sarana dan prasarana pendidikan SMA Negeri 2 Pare-Pare telah membawa pengaruh yang positif terhadap proses belajar mengajar, maka dengan sendirinya sarana dan prasarana juga akan memberi atau membawa pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa.

C. Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar telah dijelaskan bagaimana pengaruh sarana dan prasarana terhadap kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran (lihat sub bab IV bagian A. tentang pengaruh sarana dan prasarana terhadap proses belajar mengajar). Sehingga dalam sub bab ini penulis tinggal menguraikan bagaimana pentingnya sarana dan prasarana terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan, bagaimana pemanfaatan dan penggunaan serta pengaruh sarana dan prasarana terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Pare-Pare.

Untuk mempermudah pembahasan dan penguraian masalah-masalah tersebut diatas, maka penulis mengklasifikasikan dalam dua kelompok, yaitu: 1). bagaimana pentingnya sarana dan prasarana terhadap upaya peningkatan mutu pen

didikan; 2). bagaimana pemanfaatan dan pendayagunaan serta pengaruh sarana dan prasarana terhadap peningkatan mutu pendidikan.

1). Bagaimana pentingnya sarana dan prasarana terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan.

Kalau kita ingin sukses terhadap apa yang kita usahakan atau apapun yang kita akan usahakan atau dikerjakan, maka harus ada sarana dan prasarana yang mendukung dan menunjang terhadap pelaksanaan apa yang kita usahakan atau apa yang kita kerjakan, karena sarana dan prasarana sangat penting artinya dalam hal tersebut.

Mengenai penting dan perlunya sarana dan prasarana dalam hal tersebut, mari kita memperhatikan tabel berikut ini:

TABEL XVI
PENTINGNYA SARANA DAN PRASARANA TERHADAP KEGIATAN
OLAH RAGA DAN SENI

! Kategori jawaban	! Frekuensi	! Prosesentase !
! A. Penting sekali	! 26 orang !	! 52 % !
! B. Penting	! 24 orang !	! 48 % !
! C. Kurang penting	! - !	! - !
! D. Tidak penting	! - !	! - !

Diolah dari item no. 10.

Berdasar pada tabel diatas, maka data yang diperoleh dari respondent yaitu ada 26 orang atau 52 % menyatakan bahwa pentingnya sarana dan prasarana terhadap kegiatan olah raga dan seni adalah penting sekali, ada 24 orang atau

48 % menyatakan bahwa pentingnya sarana dan prasarana terhadap kegiatan olah raga dan seni adalah penting.

Selanjutnya mari kita perhatikan tabel berikut:

TABEL XVII
SARANA DAN PRASARANA OLAH RAGA DAN SENI DI
SMA NEGERI 2 PARE - PARE
TAHUN 1994.

Jenis alat/jenis lapangan	Keadaan		Ket.
	Baik	Buruk	
1 lapangan polly	B	-	1 baik 1 bu- ruk
1 lapangan sepak takrow	B	-	
1 lapangan tenis meja	B	-	
2 buah bola polly	B	-	
2 buah bola takrow	B	B	
2 buah bola tenis meja	B	-	
2 buah net polly	B	-	
1 net takrow	B	-	
2 buah gitar	B	-	
5 buah suling	B	-	

Sumber data: Dokumentasi sarana dan prasarana SMA Negeri 2 Pare-Pare tahun 1994.

Dengan memperhatikan tabel tersebut diatas, maka kegiatan olah raga seperti polly, tenis meja dan sepak takrow tentu dapat terlaksana dan terpenuhi karena sarana dan prasarannya cukup memadai, juga begitu kegiatan kesenian seperti perlombaan nyanyi antara kelas, perlombaan pidato/ceramah, perlombaan puisi dan sebagainya tentu semuanya dapat terlaksana karena sarana dan prasarana yang cukup memadai itu dapat mendukung dan menunjangnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sarana

dan prasarana olah raga dan seni sangat penting artinya dalam pelaksanaan atau terlaksananya kegiatan olah raga dan kesenian. Sehingga dengan sendirinya dapat menambah nilai (keterampilan) terhadap siswa utamanya yang melakukan kegiatan tersebut. Disamping itu sarana dan prasarana olah raga dan seni dapat mewujudkan upaya peningkatan mutu pendidikan pada sekolah tersebut, sehingga mutu pendidikan sekolah itu benar-benar ada perubahan atau peningkatan.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, maka sarana dan prasarana lebih penting lagi artinya dalam kegiatan belajar, diskusi, peraktek, berkomunikasi dan sebagainya. Dalam bab ini, pada sub bab A dan B, telah dijelaskan pengaruh sarana dan prasarana terhadap proses belajar mengajar dan terhadap prestasi belajar siswa secara terperinci. Dalam pembahasan tersebut nampak terlihat pentingnya sarana dan prasarana terhadap proses belajar mengajar dan terhadap prestasi belajar siswa.

Kegiatan belajar mengajar, baik itu berlangsung di dalam kelas atau di dalam ruangan lainnya maupun berlangsung di luar ruangan, maka para guru senantiasa berupaya bagaimana agar siswa-siswanya dapat mengerti dan memahami materi pelajaran yang diajarkan itu dan agar siswa dapat mencapai prestasi belajarnya dengan baik. Disamping itu juga guru sering mengadakan diskusi antara kelas atau diskusi kelompok yang dibimbing langsung oleh guru.

Selanjutnya para siswa sering juga diajak oleh gurunya untuk menonton TV. di perpustakaan pada saat siaran TV. membahas masalah pendidikan misalnya membahas masalah Fisika, Biologi, Matematika dan sebagainya, maka siswa diajak untuk memperhatikan pembahasan tersebut. Tentu siswa yang diajak itu, yang sesuai dengan jurusan dan yang ada hubungannya dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan materi yang sedang ditayangkan pada TV.

Selain itu bagi siswa yang kebetulan tidak belajar, yang mungkin jam pry atau gurunya yang tidak masuk mengajar karena berhalangan, maka guru BP. mengambil inisiatif untuk membimbing mereka mengikuti siaran TV. pada saat TV. menayangkan masalah atau materi pendidikan.

Pernyataan tersebut diatas, adalah sesuai dengan pernyataan salah seorang pegawai perpustakaan ketika penulis mengadakan wawancara dengannya, ia mengemukakan sebagai berikut:

Jikalau siswa kebetulan tidak belajar karena gurunya tidak masuk atau berhalangan, maka biasanya guru BP. mengajak para siswa tersebut masuk di perpustakaan untuk mengikuti siaran TV. pada saat menayangkan masalah pendidikan atau materi pendidikan.⁹

Dengan demikian maka siswa tidak berkeliaran, tidak bolos

⁹ Dra. H. Djadidah (pegawai perpustakaan), Wawancara, Pada Tgl. 5 Maret 1994.

dan tidak mengganggu temannya yang sedang belajar.

Juga guru membentuk studi club bagi siswanya dan dibimbing langsung oleh gurunya. Studi club ini tujuan utamanya agar dapat memecahkan masalah belajar siswa di luar sekolah dan dapat lebih mengaktif siswa untuk belajar, misalnya pekerjaan rumah (pr) dapat dikerjakan dan diselesaikan secara bersama-sama.

Dengan demikian para guru senantiasa berupaya meningkatkan mutu pendidikan pada suatu sekolah, bukan hanya dalam lingkungan sekolah saja tetapi di luar lingkungan sekolah pun guru senantiasa membimbing dan mengajar siswanya. Hal ini dapat terlaksana karena adanya dukungan dan tunjangan daripada sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan memadai pada sekolah tersebut.

Untuk memperkuat alasan, pernyataan tersebut diatas, mari kita perhatikan tabel berikut ini:

TABEL XVIII

KEAKTIFAN PARA GURU MELAKSANAKAN TUGASNYA ATAU MENGAJAR DI DALAM KELAS, TAHUN AJARAN 1993/1994.

Kategori jawaban	Frekuensi	Prosentase
A. Aktif sekali	7 orang	14 %
B. Aktif	43 orang	86 %
C. Kurang aktif	-	-
D. Tidak aktif	-	4
Jumlah	50 orang	100 %

Diolah dari item no. 4.

Tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa keaktifan para guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya atau mengajar di dalam kelas, adalah tidak ada guru yang kurang aktif atau tidak aktif, melainkan mereka aktif semua. Nah tentu hal tersebut dapat membawa pengaruh positif terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan, yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara kolektif sehingga mutu pendidikanpun pada sekolah tersebut mengalami kemajuan atau peningkatan.

Upaya yang lain, yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Pare-Pare adalah adanya pihak dari luar yang akan memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa. Misalnya dari instansi kepolisian yang akan memberikan penyuluhan tentang pentingnya keamanan dan kesadaran berlalulintas, maka sarana dan prasarana pendidikan SMA 2 dapat mendukung dan menunjang proses pelaksanaan kegiatan tersebut.

Over Head Projector (OHP.) merupakan salah satu prasarana pendidikan yang telah dimanfaatkan pada kegiatan penyuluhan, dan juga prasarana pengeras suara sangat menunjang pelaksanaan penyuluhan tersebut.

"Over Head Projector ini berfungsi untuk memproyeksikan (menyajikan) transparansi¹⁰ Transparansi ini,

¹⁰ Dr. Arief S. Sandiman, M.Sc., DKK, Media Pendidikan, (Jakarta, Pen. PustakRom Dikbud dan CC. Rajawali, Th. 1984), H. 210

adalah sejenis pelastik mengkilat, bentuknya persegi panjang (ukuran kertas kuarto). Pada transparansi ini biasanya materi yang akan dibahas atau disajikan telah dirumuskan terlebih dahulu dan dituliskannya dengan menggunakan spidol beberapa macam warna sehingga terang dibaca dan mudah dimengerti serta dipahami oleh audens.

2). Pemanfaatan, podayagunaan dan pengaruh sarana dan prasarana pendidikan.

Maksud daripada pemanfaatan dan podayagunaan sarana dan prasarana pendidikan SMA 2 ini, ialah bagaimana memanfaatkan dan mendayagunakan sarana dan prasarana pendidikan tersebut secara optimal, selektif, efektif dan efisien sehingga mampu membawa pengaruh terhadap kemajuan atau peningkatan mutu pendidikan pada sekolah tersebut.

Pada kegiatan proses belajar mengajar nampak terlihat manfaat dan kegunaan sarana dan prasarana, baik itu dimanfaatkan atau digunakan oleh guru maupun oleh siswa. Yang dimaksud kegiatan proses belajar mengajar disini ialah pada saat pelajaran itu dimulai sampai selesai (mulai pukul 07.15 - 13.30).

Dan oleh karena kegiatan proses belajar mengajar telah diuraikan sebelumnya, maka disini penulis akan membahas manfaat dan kegunaan sarana dan prasarana serta pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pendidikan diluar waktu jam pelajaran sebagaimana yang tersebut diatas.

TABEL XIX

KEAKTIFAN SISWA MENGIKUTI KEGIATAN PENGAJIAN KE-
AGAMAAN DI SMA 2, YANG DILAKUKAN PD. WAKTU SORE.

Kategori jawaban	Frekuensi	Presentase
A. Aktif sekali	5 orang	10 %
B. Aktif	19 orang	38 %
C. Kurang aktif	21 orang	42 %
D. Tidak aktif	5 orang	10 %
Jumlah	50 orang	100 %

Diolah dari item no. 11.

Dengan memperhatikan tabel diatas, maka ada 5 orang atau 10 % dari respondent menyatakan bahwa keaktifan siswa SMA 2 dalam mengikuti kegiatan pengajian yang dilaksanakan pada waktu sore adalah aktif sekali, ada 19 orang atau 38 % dari respondent menyatakan bahwa keaktifan siswa SMA 2 dalam mengikuti kegiatan pengajian yang dilaksanakan pada waktu sore adalah aktif, ada 21 orang atau 42 % dari respondent menyatakan bahwa keaktifan siswa SMA 2 dalam mengikuti kegiatan pengajian yang dilaksanakan pada waktu sore adalah kurang aktif dan ada 5 orang atau 10 % dari respondent menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pengajian yang dilaksanakan pada waktu sore adalah tidak aktif.

Kalau kita rata-ratakan dari jumlah siswa SMA 2 secara keseluruhan (624 orang), maka sekitar 55 orang atau 10 % siswa adalah sangat aktif dalam mengikuti kegiatan pengajian keagamaan yang dilakukan pada waktu sore.

Sekitar 209 orang atau 38 % siswa adalah aktif dalam mengikuti kegiatan pengajian, sekitar 231 orang atau 42 % siswa dalam mengikuti kegiatan pengajian adalah kurang aktif dan sekitar 55 orang atau 10 % siswa tidak aktif dalam mengikuti kegiatan pengajian.

Pengajian ini dilaksanakan tiga kali dalam seminggu, yaitu hari senin, hari rabu dan hari jum'at. Kegiatan pengajian dimulai pada pukul 15.30-17.30.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pengajian yaitu: belajar baca tulis Al-Qur'an (belajar membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an), kajian masalah-masalah ibadah seperti shalat, puasa, zakat dan sebagainya, dan masalah-masalah agama lainnya.

Adapun yang mengajar, membimbing dan melatih siswa adalah guru agama SMA 2 itu sendiri, yaitu Drs. Muh. Agus dan Dra. Uka. Mereka bergiliran dalam melaksanakan kegiatan pengajian tersebut.

Kegiatan pengajian ini, dapat berjalan dengan baik karena didukung dan ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai, disamping itu adanya kemauan dan upaya guru untuk meningkatkan mutu pendidikan SMA 2 dan karena adanya kemauan siswa bagi yang memang sangat membutuhkan pelajaran-pelajaran yang dibahas dalam kegiatan pengajian tersebut.

Bagi siswa yang belum tahu membaca dan dapat membaca Al-Qur'an tetapi belum lancar, maka pada kegiatan

pengajian tersebut, guru mengusahakan agar mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar melalui bimbingan, pengajaran dan latihan.

Ternyata upaya guru tersebut, dapat menarik minat dan mendorong siswa lebih bersemangat-sungguh belajar dalam kegiatan tersebut, sehingga dalam jangka waktu yang relatif singkat bagi siswa yang tadinya belum tahu membaca Al-Qur'an, kini sudah bisa membaca dan bagi siswa yang tadinya belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, maka kini sudah bisa membaca dengan lancar dan benar.

Dengan demikian siswa SMA Negeri 2 Pare-Pare, secara keseluruhan tidak ada lagi yang dikenal dengan buta huruf Al-Qur'an atau semuanya sudah bisa membaca Al-Qur'an.

Oleh karena tempat pelaksanaan kegiatan tersebut, dilaksanakan di mesjid, dan mesjid ini merupakan salah satu prasarana pendidikan sekolah tersebut. Sehingga jelas bahwa sarana dan prasarana pendidikan telah membawa pengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan SMA Negeri 2 Pare-Pare. Hal ini sesuai dengan pendapat Drs. Muh. Agus, ketika penulis wawancara, sebagai berikut:

Sarana dan prasarana pendidikan SMA Negeri 2 Pare-Pare yang memadai ini, dimanfaatkan dan digunakan untuk mendukung dan menunjang proses belajar mengajar sehingga dapat mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan sekolah ini dengan baik.¹¹

¹¹ Drs. Muh. Agus, (guru agama), Wawancara, Pada Tgl. 5 Maret 1994.

Disamping itu, sarana dan prasarana yang lain juga sering difungsikan diluar jam pelajaran atau jam waktu sekolah (07.15 - 13.30), seperti laboratorium IPA, laboratorium bahasa dan ruangan keterampilan. Kelas I, kelas II dan kelas III yang belajar bidang studi fisika, kimia, biologi dan bahasa inggris, pada waktu tertentu mereka belajar dan peraktek sore di laboratorium dan ruangan tersebut.

Kegiatan belajar dan peraktek sore ini biasanya dilaksanakan pada pukul 15.00 - 16.30. Tetapi ada juga guru melaksanakan pada pukul 14.30 - 16.30, bahkan ada guru melaksanakan belajar dan peraktek sore ini mulai pukul 16.00 - 17.30. Mengensi waktu dan lama pelaksanaan kegiatan belajar dan peraktek sore tersebut adalah tergantung dari kesehatan dan kesempatan guru serta materi pelajaran yang dibahas. Karena kegiatan ini tidak dibatasi dan tidak terikat oleh waktu tidak sama dengan kegiatan belajar mengajar pada waktu jam sekolah. Siswapun kurang disiplin, utamanya dalam mengikuti kegiatan tersebut, ada beberapa orang siswa datang terlambat atau materi pelajaran atau peraktek sudah dimulai atau sudah berlangsung baru mereka datang.

Tetapi keaktifan siswa dalam mengikuti belajar dan peraktek sore tersebut adalah rata-rata aktif. Hal ini dapat dibuktikan dengan memperhatikan data yang terdapat dalam tabel berikut:

TABEL XX
KEAKTIFAN SISWA MENGIKUTI KEGIATAN BELAJAR DAN
PERAKTEK SORE DI LABORATORIUM SMA 2 PARE—PARE

Kategori jawaban	Frekuensi	Prosentase
A. Ya, selalu	47 orang	94 %
B. Kadang-kadang	3 orang	6 %
C. Tidak pernah	-	-
Jumlah	50 orang	100 %

Diolah dari item no. 12.

Dengan memperhatikan tabel diatas, berarti ada 47 orang atau 94 % respondent menyatakan bahwa mereka selalu aktif mengikuti kegiatan belajar dan peraktek sore, ada 3 orang atau 6 % respondent menyatakan bahwa mereka kadang kadang mengikuti kegiatan belajar dan peraktek sore.

Data tersebut menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 2 Pare-Pare, rata-rata, dalam mengikuti kegiatan belajar dan peraktek sore adalah aktif. Sehingga dengan sendirinya dapat menambah aktivitas belajar dan nilai siswa. Tegaknya kegiatan tersebut dapat berjalan dan terlaksana dengan baik karena dukungan daripada sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, sehingga dapat membawa pengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan pada sekolah tersebut.

Peningkatan mutu pendidikan yang dimaksudkan dalam hal ini ialah adanya kemajuan dan perkembangan dalam diri siswa, baik kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan psikomotor

(keterampilan).

Kemajuan dan perkembangan yang terjadi dalam diri siswa ini bukan dilihat dari satu atau dua orang siswa atau satu kelas dan dua kelas melainkan dilihat dari seluruh jumlah siswa (secara kolektif), sehingga dengan demikian SMA Negeri 2 Pare-Pare ini benar-benar mengalami peningkatan mutu pendidikan dengan baik.

Untuk membuktikan kebenaran ini, mari kita perhatikan data yang terdapat dalam tabel berikut:

TABEL XXI

PERNYATAAN GURU DAN SISWA TENTANG PENGARUH SARANA DAN PRASARANA TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 2, PARE-PARE.

Kategori jawaban	Frekuensi	Prosentase
A. Benar sekali	8 orang	16 %
B. B e n a r	37 orang	74 %
C. Kurang benar	5 orang	10 %
D. Tidak benar	-	-
J u m l a h	50 orang	100 %

Diolah dari item no. 10.

Dengan membaca tabel diatas, maka ada 8 orang atau 16 % respondent menyatakan bahwa pengaruh sarana dan prasarana terhadap peningkatan mutu pendidikan adalah sangat besar, ada 37 orang atau 74 % respondent menyatakan bahwa pengaruh sarana dan prasarana terhadap peningkatan mutu pendidikan adalah benar/besar, ada 5 orang atau 10 % respondent mengatakan bahwa pengaruh sarana dan prasarana ter

hadap peningkatan mutu pendidikan adalah kurang benar.

Data diatas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan SMA Negeri 2 Pare-Pare, adalah benar-benar telah membawa pengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan pada sekolah tersebut.

Oleh karena itu SMA Negeri 2 Pare-Pare yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan memadai sangat memungkinkan prospek mutu pendidikan untuk hari esok semakin cerah, dan hal ini merupakan cita-cita dan harapan bagi setiap lembaga pendidikan termasuk SMA 2, yaitu selalu mengharapkan agar mutu pendidikannya masa - masa yang akan datang lebih baik dari masa sekarang.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan.

Setelah penulis membahas pokok-pokok permasalahan dalam skripsi yakni dengan judul "Pengaruh Sarana dan Prasarana Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan SMA Negeri 2 Pare-Pare". Maka pada bab terakhir ini penulis akan memberikan beberapa simpulan-simpulan dan saran-saran. Adapun simpulan-simpulan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. SMA Negeri 2 Pare-Pare dibangun pada tahun 1978 di Kecamatan Bacukiki. Salah satu faktor yang prinsipil sehingga sekolah tersebut dibangun adalah pada waktu itu Kodya Pare-Pare baru memiliki satu SMA Negeri yaitu SMA Negeri 1 Pare-Pare, karena SMA 1 sudah tidak mampu menampung semua siswa yang mendaftar karena memang jumlah siswa yang mendaftar semakin banyak pada waktu itu. SMA 2 mulai difungsikan atau ditempati belajar mengajar pada tahun 1978 dan yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah Dra. Rifai Thamrin.

Kesediaan sarana dan prasarana pendidikan sekolah tersebut adalah cukup lengkap dan memadai, demikian juga keadaan guru yaitu sebanyak 52 orang, dan jumlah siswa secara keseluruhan sebanyak 624 orang (tahun ajaran 1993/1994). Kurikulum yang dipergunakan adalah semua kurikulum yang berlaku di Indonesia, baik kurikulum lama maupun baru.

2. Keadaan mutu pendidikan SMA Negeri 2 Pare-Pare ini, dapat dikatakan sedang karena indeks prestasi siswa secara kolektif adalah selama tahun ajaran 1978 sampai 1993, tidak pernah mencapai nilai di bawah 6,00 dan tidak melebihi 7,50.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan sekolah tersebut adalah faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam atau lingkungan sekolah itu sendiri (guru, kepala sekolah, pegawai, siswa dan sarana serta prasarana) sedangkan faktor-faktor eksternal adalah faktor-faktor dari luar atau dari masyarakat, dan termasuk cuaca, keadaan suhu, angin dan sebagainya.

3. Sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai dapat membawa pengaruh terhadap proses belajar mengajar, yaitu dapat memperlancar kegiatan tersebut, dapat memudahkan guru menyajikan materi pelajaran dan memudahkan siswa dalam menerima, mengerti dan memahami pelajaran dan sebagainya.

Disamping itu dapat menambah atau meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini dapat terlihat setelah siswa dievaluasi.

Para guru senantiasa berupaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga mereka membentuk kelompok studi untuk belajar diluar waktu jam sekolah, dan di sekolah pada waktu sore mereka mengadakan pengajian keagamaan,

belajar dan peraktek: fisika, biologi, kimia, bahasa Inggris, keterampilan dan sebagainya.

4. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, juga guru sering mendatangkan pihak-pihak dari seperti instansi pemerintah (kepolisian), para alumni yang telah berhasil dan telah menduduki jabatan misalnya tentara, pilot untuk memberikan penyuluhan terhadap siswa. Upaya ini memberi pengaruh yang besar terhadap peningkatan mutu pendidikan pada sekolah tersebut.

Misalnya siswa yang mempunyai cita-cita ingin menjadi polisi, tentara, pilot dan yang sejenis itu, maka tentu dapat menambah semangat belajar, menambah keaktifan, memperkuat dan mempertinggi cita-cita mereka dan sebagainya.

5. Disamping itu pelaksanaan upaya peningkatan mutu pendidikan seperti yang disebut diatas, sangat didukung dan ditunjang oleh sarana dan prasarana pendidikan pada sekolah tersebut, misalnya gedung, kursi, meja, WC. koperasi, kanting dan sebagainya. Semua ini adalah sangat membawa pengaruh terhadap pelaksanaan upaya-upaya peningkatan mutu pendidikan, karena disamping merealisasikan upaya-upaya tersebut juga melancarkannya. Dengan demikian tentu juga membawa pengaruh yang positif terhadap upaya-upaya tersebut.

B. Saran-saran.

1. Penulis sangat mengharapkan supaya para guru aktif dan disiplin dalam melaksanakan tugasnya, utamanya

kedisiplinan waktu. Guru yang akan mengajar harus benar-benar memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Pada jam pelajaran yang telah ditetapkan, guru sebaiknya tepat waktu ketika mengajar di kelas, kalau tidak tentu dapat mempengaruhi atau menghalangi guru-guru yang lainnya yang juga akan mengajar, karena dalam satu kelas bukan hanya satu atau dua guru yang mengajar melainkan beberapa guru yang mengajar secara bergilir atau bergantian. Disamping itu para guru juga dituntut menjadi teladan yang baik bagi siswanya.

2. Dalam kegiatan belajar mengajar, penulis mengharapkan supaya guru-guru dan siswa dapat mengfungsikan, memanfaatkan dan mendayagunakan dengan seluruh sarana dan prasarana pendidikan secara optimal, selektif, efektif dan efisien. Sehingga sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tersebut benar-benar dapat mendukung dan menunjang proses belajar mengajar. Dan pada akhirnya dapat membawa pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa secara keseluruhan (kolektif), dengan demikian berarti memberi pengaruh yang positif terhadap mutu pendidikan SMA Negeri 2 Pare-Pare.

3. Pada upaya-upaya peningkatan mutu pendidikan utamanya yang dilakukan pada waktu sore, penulis sangat mengharapkan kepada tenaga pengajar atau guru supaya benar-benar bersungguh-sungguh membimbing, mengajar dan melatih para siswanya agar mendapat prestasi yang lebih maju atau

u mencapai nilai yang lebih baik melalui kegiatan tersebut. Penulis juga mengharapkan kepada siswa agar bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan belajar, pengajian dan peraktek yang dilakukan pada waktu sore tersebut, utamanya pengajian keagamaan, yang membahas tentang belajar membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Begitupun juga kegiatan belajar dan peraktek yang dilakukan pada waktu sore, siswa harus bersungguh-sungguh mengikutinya agar dapat menambah prestasi yang lebih baik dan apa yang anda cita-citakan dapat terwujud dengan baik.

4. Penulis sangat mengharapkan kepada para guru supaya tetap memelihara dan jeli melihat sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 2 Pare-Pare ini, yang sudah rusak perlu diganti dan yang dianggap masih kurang perlu ditambah dan sebagainya. Perpustakaan atau buku-buku harus dipelihara dan bahkan kalau kebutuhan siswa atau kebutuhan pendidikan pada sekolah tersebut memerlukan sarana dan prasarana yang lain yang belum ada pada sekolah ini perlu diupayakan atau diadakan karena hal tersebut sangat mendukung dan menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga akan membawa pengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan sekaligus membawa pengaruh terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan pada sekolah tersebut.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arief S. Sudiman, Dr. M.Sc, Dkk, Media Pendidikan, (Jakarta, Pustekkom Dikbud dan CV. Rajawali, 1984).
- Abdur Razak Naufal, Ir, Al-Qur'an dan Sains Modern, (Bandung, Husaini, 1987).
- A.J. Gropley, (M. Sarjan Kadir; Penerjemah), Pendidikan Seumur Hidup, (Surabaya, Usaha Nasional, 1972).
- Bimo Walgito, Drs, Himbungan dan Penyaluran di Sekolah, (Yogyakarta, Andi Offset, 1964).
- Edgar Faure, Dkk, Pelajar Untuk Hidup, (Jakarta, Bharatara Karya Aksara, 1981).
- Gorys Keraf, Dr, Komposisi, (Jakarta, Nusa Indah, 1979).
- H.C. Whitherington, Psikologi Pendidikan, (Jakarta, Aksara Baru, 1985).
- H. Abdur Rahman, S.Pd, Pengelolaan Pengajaran, (Ujung Pandang, P.T. Bintang Selatan, 1993).
- H.M.J. Irawan, Al-Qur'an Dalam Studi Perbandingan, (Bandung, P.T. Alma'Arif, 1982).
- Imansjah Alipendie, Drs, Didaktik Metodik Pendidikan Umum, (Surabaya, Usaha Nasional, 1984).
- M. Ngalim Purwanto, Drs, Ilmu Pendidikan, (Jakarta, Remadja Karya, C.V., 1985).
- M. Noor Syam, Drs, Dkk, Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan, (Surabaya, Usaha Nasional, 1980).
- M. Ngalim Purwanto, Drs, Psikologi Pendidikan, (Jakarta, Remadja Karya C.V., 1987).
- Majalah, Suara Guru (Profesi Guru), (No. 7, Th. XL, 31 Juli 1991).
- Ny. Suharsimi Arikunto, Dr, Prosedur Penelitian, (Jakarta, P.T. Bina Aksara, 1989).
- Prf. R.H.A. Soenarjo S.H, Dkk, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1971).
- Sumadi Suryabrata, B.A, Drs, M.A, Ed.S, Ph, D, Psikologi Pendidikan, (Jakarta, C.V. Raja Wali, 1971).
- TAP MPR NO.II/MPR/1993, Garis-Garis Besar Haluan Negara dan Susunan Kabinet Pembangunan IV, (Semarang, Aneka Ilmu, 1993).
- Undang-Undang Republik Indonesia No, 2 Th. 1989, Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta, Ekojaya, 1989).
- Winarno Surakhmad, M.Sc.Ed.Prof.Dr., Metodologi Pengajaran Nasional, (Jemars, 1961).
- Wawan Nurkencana, Drs. P.P.N., Sumartana, Drs, Evaluasi Pendidikan, (Surabaya, Usaha Nasional, 1986).
- Zainuddin Abdur Rauf Al-Munawi, At-Tasfiyatu Bi Syarhi Al-Jamiih Shaghir, (Riyadh, Imamu As-Syafi' Juz. I, Cet. III, 1988).

ANGKET PENELITIAN

Judul : PENGARUH SARANA DAN PRASARANA DALAM PENINGKATAN
MUTU PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 2 KOTAMADYA PARE-
PARE.

I. KETERANGAN ANGKET:

1. Diharapkan bantuan bapak/ibu, dengan mengisi angket secara sungguh-sungguh sesuai dengan pengetahuan dan pengalamannya selama ini;
2. Angket ini semata-mata untuk memperoleh data dari bapak/ibu, tidak mengandung unsur politik;
3. Penelitian ini telah mendapatkan izin dari pemerintah Daerah Tingkat II Pare-Pare;
4. Partisipasi bapak/ibu dalam mengisi dan memberi jawaban merupakan sumbangsih bagi peneliti dalam rangka penyelesaian studi.

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET:

1. Sebelum bapak/ibu menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini, diharapkan mengisi identitas respondent pada angka romawi III;
2. Bacalah dengan teliti pertanyaan-pertanyaan dibawah ini sebelum membubuhi tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap paling tepat;
3. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap paling tepat pada item-item A, B, C, dan D.

III. IDENTITAS RESPONDENT:

1. N a m a :
2. A l a m a t :
3. Pekerjaan :
4. Jabatan :
5. Pendidikan terakhir :

IV. DAFTAR PERTANYAAN ANGKET DAN ALTERNATIF JAWABAN :

1. Menurut bapak/ibu bagaimana keadaan mutu pendidikan SMA 2, selama ini ?
A. Baik sekali.
B. B a i k.
C.

- C. Kurang baik.
 - D. Tidak baik.
2. Apakah semua siswa aktif mengikuti bidang studi yang diajarkan oleh bapak/ibu ?
- A. Semua siswa aktif.
 - B. Sebagian besar siswa aktif.
 - C. Kurang aktif.
3. Menurut bapak/ibu, bagaimana prestasi siswa setelah selesai mengikuti setiap satu semester ?
- A. Baik sekali.
 - B. B a i k.
 - C. Kurang baik.
 - D. Tidak Baik.
4. Apakah bapak/ibu aktif melaksanakan tugasnya (mengajar), utamanya di dalam kelas ?
- A. Aktif sekali.
 - B. A k t i f.
 - C. Kurang aktif.
 - D. Tidak aktif.
5. Dalam mengajar, apakah bapak/ibu selalu menggunakan jam pelajaran tepat pada waktunya ?
- A. Ya, selalu.
 - B. Kadang-kadang.
 - C. T i d a k.
6. Apakah bapak/ibu merasa senang/puas dengan keadaan sarana dan prasarana pendidikan SMA 2 dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar ?
- A. Sangat senang/sangat puas.
 - B. Senang/puas.
 - C. Kurang senang/kurang puas.
 - D. Tidak senang/tidak puas.
7. Betulkah sarana dan prasarana SMA 2 merupakan faktor penentu kesuksesan dalam proses belajar mengajar ?
- A. Betul sekali.
 - B.

- B. B e t u l.
 - C. Kurang betul.
 - D. Tidak betul.
8. Apakah sarana dan prasarana yang tersedia di SMA 2 Pare-Pare telah dimanfaatkan seluruhnya dalam proses belajar mengajar ?
- A. Ya, telah dimanfaatkan seluruhnya.
 - B. Masih ada yang belum dimanfaatkan.
 - C. Hanya sebagian kecil yang dimanfaatkan.
9. Menurut bapak/ibu apakah sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai dapat mendorong siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah ?
- A. Ya, didorong.
 - B. Kadang-kadang.
 - C. Tidak.
10. Menurut bapak/ibu, apakah betul bahwa sarana dan prasarana pendidikan SMA 2 dapat meningkatkan mutu pendidikannya ?
- A. Betul sekali.
 - B. B e t u l.
 - C. Tidak betul.
11. Apakah anda selalu masuk di perpustakaan pada hari-hari sekolah untuk membaca/meminjam buku-buku perpustakaan ?
- A. Ya, selalu.
 - B. Kadang-kadang.
 - C. Tidak pernah.
12. Apakah saudara (1) merasa rugi/menyesal, jika guru yang mengajar di kelas anda berhalangan/tidak hadir ?
- A. merasa rugi/menyesal sekali.
 - B. merasa rugi/menyesal.
 - C. Biasa-biasa saja.
 - D. Merasa senang/gembira.

13. Apakah sdr (i) suka berdiskusi tentang masalah pelajaran anda dengan teman-teman atau guru-guru anda ?
- A. Suka sekali.
 - B. S u k a .
 - C. Kurang suka.
 - D. Tidak suka.
14. Apakah sdr (i) sering terlambat atau alfa dalam mengikuti pelajaran di kelas ?
- A. Sering sekali.
 - B. Sering.
 - C. Kadang-kadang.
 - D. Tidak pernah.
15. Apakah sdr (i) aktif mengikuti kegiatan pengajian yang diadakan pada waktu sore di SMA 2 ?
- A. Aktif sekali.
 - B. A k t i f .
 - C. Kurang aktif.
 - D. Tidak aktif.
16. Apakah sdr (i) aktif mengikuti kegiatan belajar dan persktek pada waktu sore di laboratorium SMA 2 ?
- A. Aktif sekali.
 - B. A k t i f .
 - C. Kurang aktif.
 - D. Tidak aktif.

WAWANCARA PENELITIAN

Judul : PENGARUH SARANA DAN PRASARANA DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 2 KOTAMADYA PARE-PARE.

DAFTAR WAWANCARA/DAFTAR PERTANYAAN:

1. Dalam kegiatan proses belajar mengajar, apakah siswa rajin atau aktif semua mengikuti pelajaran atau bidang studi yang disjarkan oleh para guru utamanya di dalam kelas ?
2. Bagaimana keberhasilan atau kelulusan siswa utamanya kelas III setelah melalui ujian akhir (EBTA/EBTANAS) selama bapak memegang jabatan kepala sekolah di SMA Negeri 2 Pare-Pare ini ?
3. Kami melihat di SMA Negeri 2 Pare-Pare ini telah dibangun mesjid. Sejak kapan dibangun mesjid tersebut dan darimana diperoleh dananya serta kapan mulainya ditempati shalat utamanya shalat jum'at ?
4. Menurut bapak/ibu, apakah siswa SMA Negeri 2 Pare-Pare ini rajin atau aktif masuk di perpustakaan untuk membaca buku-buku atau meminjam buku-buku, membaca surat kabar, majalah dan lain-lain pada waktu hari-hari sekolah ?
5. Karena di SMA Negeri 2 Pare-Pare ini ada Televisi (TV). Apakah televisi ini telah dimanfaatkan dan difungsikan utamanya dalam kegiatan proses belajar mengajar ? Kalau telah dimanfaatkan atau difungsikan bagaimana prosesnya, apakah seluruh kelas kelas digabung dalam satu ruangan atau secara bergilir ?
6. Sejauhmana pengaruh sarana dan prasarana pendidikan SMA Negeri 2 Pare-Pare terhadap peningkatan mutu pendidikan sekolah tersebut ?

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SEKOLAH MENENGAH
TINGKAT ATAS (SMA NEGERI 2)

ALAMAT: Jln. Jend. Sudirman No. 31. Tlp. 21982 Pare-Pare

SURAT KETERANGAN

NO. : 11023/IO6.23/SMA.02/0.94

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan dengan se -
sungguhnya bahwa :

Nama : M u r s a l i m
Tempat Tgl. Lahir : Tanrutedong, 27 Nopember 1970
A l a m a t : Jl. Cempae No. 34 Pare-Pare
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN
Alauddin Pare-Pare
Nomor Induk : 89. 31. 3375
Semester : IX (sembilan)
J u r u s a n : Pendidikan Agama (PA.)
Judul Skripsi : "PENGARUH SARANA DAN PRASARANA
DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDI -
KAN DI SMA NEGERI 2 PARE-PARE"

telah mengadakan penelitian (mengambil data) pada SMA
Negeri 2 Pare-Pare/tempat tugas kami dalam rangka pe -
nyusunan skripsi untuk memperoleh gelar sarjana dalam
ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama (PA.).

Surat keterangan ini diberikan kepada yang ber -
sangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Pare-Pare, 4 Maret 1994
Kepala SMA Negeri 2 Pare-Pare



(Dra. Syamauddin)
NIP : 130 263 559

SURAT KETERANGAN

NO. :

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : M u r s a l i m .
Tempat Tgl.Lahir : Tanrutedong, 27 Nopember 1970
A l a m a t : Jl. Cempae No. 34 Pare-Pare
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN
Alauddin Pare-Pare
Nomor Induk : 89. 31. 3375
Semester : IX (sembilan)
J u r u s a n : Pendidikan Agama (PA.)
Judul Skripsi : "PENGARUH SARANA DAN PRASARANA
DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDI -
KAN DI SMA NEGERI DUA PARE-PARE"

telah mengadakan penelitian (mengambil data) pada SMA Negeri Dua Pare-Pare/tempat tugas kami dalam rangka penyusunan skripsi untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama (PA.).

Surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Pare-Pare, 5 Maret 1994


(Dra. Hasniati)
Nip 131 416 702

SURAT KETERANGAN

NO. :

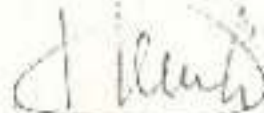
Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan dengan se -
ungguhnya bahwa :

Nama : M u r s a l i m
Tempat Tgl.Lahir : Tanrutedong, 27 Nopember 1970
A l a m a t : Jl. Cempae No. 34 Pare-Pare
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN
Alauddin Pare-Pare
Nomor Induk : 89. 31. 3375
Semester : IX (sembilan)
J u r u s a n : Pendidikan Agama (PA.)
Judul Skripsi : "PENGARUH SARANA DAN PRASARANA
DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDI -
KAN DI SMA NEGERI DUA PARE-PARE"

telah mengadakan penelitian (mengambil data) pada SMA
Negeri Dua Pare-Pare/tempat tugas kami dalam rangka pe -
nyusunan skripsi untuk memperoleh gelar sarjana dalam
ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama (PA.).

Surat keterangan ini diberikan kepada yang ber -
sangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Pare-Pare, 5 MARET 1994



(DRA. H. DJADISAATI)

SURAT KETERANGAN

NO. :

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : M u r s a l i m
Tempat Tgl.Lahir : Tanrutedong, 27 Nopember 1970
A l a m a t : Jl. Compas No. 34 Pare-Pare
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN
Alauddin Pare-Pare
Nomor Induk : 89. 31. 3375
Semester : IX (sembilan)
J u r u s a n : Pendidikan Agama (PA.)
Judul Skripsi : "PENGARUH SARANA DAN PRASARANA
DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDI -
KAN DI SMA NEGERI 2 PARE-PARE"

telah mengadakan penelitian (mengambil data) pada SMA Negeri Dua Pare-Pare/tempat tugas kami dalam rangka penyusunan skripsi untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama (PA.).

Surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Pare-Pare,

1994


(W A R D A)

SURAT KETERANGAN

NO. :

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : M u r s a l i m
Tempat Tgl.Lahir : Tanrutedong, 27 Nopember 1970
Alamat : Jl. Cempae No. 34 Pare-Pare
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN
Alauddin Pare-Pare
Nomor Induk : 89. 31. 3375
Semester : IX (sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama (PA.)
Judul Skripsi : "PENGARUH SARANA DAN PRASARANA
DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDI -
KAN DI SMA NEGERI DUA PARE-PARE"

telah mengadakan penelitian (mengambil data) pada SMA Negeri Dua Pare-Pare/tempat tugas kami dalam rangka penyusunan skripsi untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama (PA.).

Surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Pare-Pare, 4 MEI 1994



(SITI DARMASTI)



SURAT KETERANGAN

NO. :

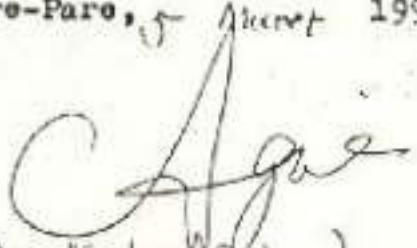
Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : M u r s a l i m
Tempat Tgl.Lahir : Tanrutedong, 27 Nopember 1970
A l a m a t : Jl. Cempae No. 34 Pare-Pare
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN
Alauddin Pare-Pare
Nomor Induk : 89. 31. 3375
Semester : IX (sembilan)
J u r u s a n : Pendidikan Agama (PA.)
Judul Skripsi : "PENGARUH SARANA DAN PRASARANA
DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDI -
KAN DI SMA NEGERI DUA PARE-PARE"

telah mengadakan penelitian (mengambil data) pada SMA Negeri Dua Pare-Pare/tempat tugas kami dalam rangka penyusunan skripsi untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama (PA.).

Surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Pare-Pare, 5 Maret 1994


(Des Wush. Agus)